

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI (MAN) 1 LANGSA KOTA LANGSA**

TESIS

Oleh

**Lathifah Hanum
NIM 07 PEDI 1070**

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUMATERA UTARA
MEDAN
2009**

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN.....	
ABSTRAKSI.....	i
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
B. Pengertian Implementasi Strategi Pembelajaran	15
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif	16
D. Strategi Pembelajaran Aktif.....	31
E. Pembelajaran Biologi.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data.....	61
D. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	61
E. Teknik Analisis Data	66
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat Keberadaan MAN 1 Langsa	73

2. Struktur organisasi MAN 1 Langsa	74	
3. Visi, Misi dan Tujuan	81	
4. Kurikulum		82
5. Sarana dan Prasarana	82	
6. Keadaan Guru, karyawan MAN 1 Langsa Kota Langsa ..	83	
7. Keadaan Siswa MAN 1 Langsa Kota Langsa	88	
B. Temuan Khusus Penelitian	89	
1. Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning Strategi</i>) yang digunakan guru dalam pembelajaran Biologi	89	
2. Langkah-langkah pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif	99	
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implentasi Strategi Pembelajaran Aktif di MAN 1 Langsa Kota Langsa.	116	
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN		
A. Kesimpulan.....	119	
B. Saran-saran	120	
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, dalam hal ini Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹

Strategi berbeda dengan metode karena strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.²

Strategi pembelajaran atau disebut juga strategi intruksional diartikan setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional. Dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah difahami, strategi pembelajaran adalah siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan intruksional.³

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta; Kencana, 2003), h. 126.

² *Ibid.*, h. 127

³ Nana Sudjana dan Wari Suwairiah, *Model-model Mengajar CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.16

metode dan pemanfaatan sumber daya /kekuatan dalam pembelajaran yang disusun secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan.

B. Pengertian Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

Secara etimologi implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, ⁴sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. ⁵ Jadi yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa mampu belajar. Dalam hal ini adalah, pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa-guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan dan mengamalkan strategi pembelajaran aktif sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah diatur.

C. Faktor-faktor Yang Harus Diperhatikan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran Aktif

Sebelum menentukan strategi pembelajaran biologi yang akan dipergunakan harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi, antara lain sebagai berikut:

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor?
 - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 785

⁵ *Ibid*, h. 14

- c. Apakah untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan keterampilan akademis?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - c. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut siswa
 - a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 - c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
4. Pertimbangan-pertimbangan lainnya
 - a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi?
 - b. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi?⁶

Secara singkat Nana Sudjana menjelaskan, dalam menentukan strategi pembelajaran biologi, perlu diperhatikan kriteria berikut:

1. Apakah strategi yang digunakan telah tepat sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran?
2. Jenis abilitas yang akan dicapai harus diketahui terlebih dahulu sebelum menetapkan metode apa yang akan dipergunakan. Apakah abilitas ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa atau evaluasi?

⁶ Wina, *Strategi*, h. 130.

3. Apakah strategi atau metode mengajar dapat dipilih dan akan dipergunakan telah memperhitungkan waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran?
4. Apakah pemilihan metode pembelajaran ditunjang oleh sarana dan alat bantu pembelajaran?⁷

Selanjutnya agar terciptanya pembelajaran atau pengajaran yang efektif, perlu digunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan pendekatan, model, metode mengajar/pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan kemampuan siswa.⁸

Dengan melaksanakan kriteria dalam memilih metode pengajaran sebagaimana dikemukakan di atas, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam kaitan ini, Syaiful Bahri Djamarah, dkk, mengemukakan: Jangan dikira bahwa pemilihan metode itu asal-asalan saja, jangan diduga bahwa penentuan metode tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, atau metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, oleh karena itu siapapun yang menjadi guru harus mengenal dan memahaminya ketika pelaksanaan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mengindahkan hal tersebut, maka metode tidak berhasil guna.⁹

⁷ Nana Sudjana, dkk, *Pedoman Praktis Mengajar, Merencanakan dan Melaksanakan Pengajaran. Seri B* (Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1982/1983), h. 14

⁸ R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Cet. 2 (Jakarta: PT. INTIMA, 2007), h. 125.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 2 (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h.84

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah:

1) Relevansi Strategi dengan Tujuan Pengajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen dalam penyampaian bahan pelajaran. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian guru harus dapat memilih strategi dalam mengaplikasikan metode pengajaran yang sesuai dengan bahan, siswa, tujuan dan lain sebagainya. Sebagaimana dikemukakan Nasution, bahwa: " Agar dapat dipilih strategi mengajar yang serasi, harus diperhatikan tujuan yang ingin dicapai, baik TIU maupun TIK".¹⁰

Guru dalam melaksanakan tugasnya senantiasa dipengaruhi oleh keyakinan serta pandangan hidupnya, demikian pula dengan guru biologi selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai islami yang diyakini dan diamalkannya, sebagaimana pendapat Arifin berikut: " Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik. Oleh karenanya maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam".¹¹

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa untuk melaksanakan tugas pendidikan, setiap guru harus melalui pendidikan secara teoritis dan praktis sehingga dalam operasionalisasi pendidikan, guru memiliki keahlian teoritis dan praktis berdasarkan falsafah pendidikan yang dianutnya.

Setiap strategi, metode dan pendekatan yang digunakan tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan strategi, metode

¹⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h.83

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 10

maupun pendekatan tersebut harus seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Oleh karena itu terlebih dahulu mesti diketahui tujuan apa yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran atau perubahan apa yang diharapkan terjadi dalam diri siswa. Tujuan-tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas dan tepat. Rumusan tujuan yang jelas dan tepat akan dapat membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

2) Relevansi Strategi dengan Bahan/Materi pelajaran

Bahan pelajaran tidak sama untuk setiap pelajaran, baik tentang keluasan maupun sifatnya. Karena itu dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru harus memperhatikan bahan pelajaran. Dalam hal ini Djamarah, dkk, mengemukakan bahwa setiap bahan pelajaran memerlukan pendekatan tersendiri, sesuai dengan sifat atau keluasan bahan/materi yang diajarkan, baik materi itu mengandung unsur emosional, pengamatan, keterampilan tertentu maupun hafalan dan sebagainya.¹² Oleh sebab itu keluasan dan sifat bahan pelajaran harus dijadikan acuan dalam menentukan metode yang akan dipergunakan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus diakui siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.¹³

3) Relevansi Strategi dengan Kemampuan Guru

Faktor yang paling penting dalam menggunakan suatu strategi adalah pendidik itu sendiri, karena pendidik merupakan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran.

¹² Djamarah, *Strategi*, h. 23

¹³ Wina, *Strategi*, h. 60.

Dalam hal ini Yusuf dan Syaiful, mengatakan bahwa efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menggunakan suatu metode, disamping itu kepribadian guru memang cukup dominan.¹⁴ Sebab terkadang kepribadian guru itulah yang justru menjadi metode dalam penyampaian materi pelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Mac Curdy bahwa: kepribadian adalah suatu integritas pola-pola dan minat yang memberi kecenderungan-kecenderungan khusus pada tingkah laku individu.¹⁵

Dengan demikian kepribadian guru akan memberikan corak tersendiri terhadap strategi maupun metode yang dipergunakannya, oleh sebab itu peran dan tugas guru sangat berarti, peran dan tugas yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Mengenai hal ini Oemar Hamalik menyatakan bahwa "kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa".¹⁶ Selanjutnya Wijaya mengemukakan bahwa " keberhasilan seorang guru dalam PBM harus didukung oleh kemampuan pribadinya". Kemampuan guru dalam PBM tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Kemantapan dan Integritas Pribadi;
- b. Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan;
- c. Berfikir Alternatif;
- d. Adil, Jujur, dan Objektif;
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas;
- f. Ulet dan Tekun;
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya;

¹⁴ Tayar Yusuf, dkk. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 2.

¹⁵ F. patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.50

¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Manager*, cet. 1 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 34

¹⁷ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 13-21.

- h. Simpatik dan menarik, luwes, sederhana dan bijaksana dalam bertindak;
- i. Bersifat terbuka;
- j. Kreatif;
- k. Berwibawa.

Guru sebagai figur sentral yang menentukan pencapaian tujuan pengajaran, sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, guru yang menguasai materi pembelajaran tentu akan dapat memilih dan menetapkan metode serta media yang akan dipergunakan. Sebaliknya guru yang tidak memahami berbagai metode serta tidak tahu keunggulan dan kelemahan masing-masing metode, tentu tidak akan dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai.

Dengan demikian, faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Biologi adalah kualitas para guru, terutama yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, metode dan keterampilan khusus keguruan. Oleh karena itu maka penataran guru-guru masih perlu ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya. Jadi, sangatlah penting bagi guru untuk tidak hanya memperhatikan faktor anak didik, bahan, situasi, fasilitas dan tujuan, akan tetapi faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran harus menjadi perhatian yang utama.

Meskipun guru/dosen seharusnya seorang pendidik profesional, dalam kenyataannya kemampuan profesionalnya masih terbatas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh latar belakang, pengalaman dan pembinaan yang belum intensif atau karena hal-hal yang bersifat internal. Pemilihan pendekatan, model dan metode mengajar juga harus

disesuaikan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada guru/dosen. Seorang guru/dosen tidak bisa mengajarkan apa yang tidak dia kuasai.¹⁸

4) *Relevansi Strategi dengan Keadaan Siswa.*

Siswa merupakan kelompok individu yang berbeda, kemampuan dan bakatnya, tingkat usia maupun perkembangan fisik dan mentalnya. Hal tersebut terjadi akibat perbedaan latar belakang mereka. Mengenai hal ini, Zakiyah Darajat mengatakan: Sejak lahir ke dunia anak sudah memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, metode pembelajaran, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan murid.¹⁹

Penyesuaian taraf kemampuan siswa dengan strategi pembelajaran, menurut pendapat Abdullah Ahmad, bahwa manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami taraf pemikiran yang terus meningkat dari waktu ke waktu, berfikir secara logis tidak dapat dicapai manusia secara ilmiah, melainkan harus ditumbuhkan melalui serangkaian latihan secara kontinyu.

Selain itu guru juga harus mengingatkan muridnya agar dalam menuntut ilmu berusaha untuk mencari ilmu yang bermanfaat yaitu yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat dan mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap.²⁰

Dalam melaksanakan aktivitas belajar, siswa senantiasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal.

¹⁸ Ibrahim, *Ilmu*, h. 126

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1991.

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1 (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), h. 164.

Faktor internal meliputi fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah anak, sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak berdomisili.

Sebagaimana diketahui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa haruslah belajar, namun tidak semua siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, sebab belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang memotivasinya, antara lain menurut Slameto, yang memengaruhi belajar adalah: Faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.²¹

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup segala keadaan/kondisi tubuh, baik mengenai kesehatan maupun cacat tubuh anak. Dalam proses belajar, faktor jasmaniah penting diperhatikan, sebab kondisi fisik yang sehat dan segar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dibandingkan dengan anak yang memiliki gangguan kesehatan fisik.

Apabila keadaan jasmaniah anak terganggu maka proses belajarnya akan terganggu pula, hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Agar aktivitas belajar siswa berlangsung dengan baik, perlu diperhatikan kesehatan jasmaniannya, sebab faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam bidang apapun, faktor itu juga sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari minat, bakat dan inteligensi. Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan dalam belajar pemusatan perhatian ini sangat penting, sebab tanpa pemusatan perhatian siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang disajikan. Sebagaimana dikemukakan The Liang Gie, bahwa minat merupakan salah

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

satu faktor yang memungkinkan konsentrasi pikiran, misalnya seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain catur, karena ia mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaan itu.²²

Jadi, minat tidak saja membantu memusatkan perhatian, tetapi juga memberikan kesenangan, untuk itu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, harus dilakukan dalam suasana penuh kegembiraan dan bukan dalam suasana penuh kekesalan atau marah dan sedih.

Bakat juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sebab bakat merupakan pembawaan sejak lahir. Pengertian bakat itu sendiri menurut kamus istilah Pendidikan dan Umum yaitu: bakat adalah bentuk serta kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dan didapat dari faktor keturunan. Anak yang berbakat akan lebih mudah dididik daripada anak yang normal, karena ia mempunyai kelebihan alamiah.²³ Sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat perlu mendapat pengembangan pada bidang yang diminatinya.

Selanjutnya, intelegensi atau kecerdasan juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seorang yang memiliki kecerdasan biasanya dapat lebih mudah melaksanakan aktivitas belajar dan lebih maju hasil belajarnya. Adapun pengertian inteligensi menurut William Stern, yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yaitu: "Inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuan".²⁴

Berdasarkan definisi sebagaimana dikemukakan di atas, dapat difahami bahwa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi atau situasi yang baru. Demikian juga dengan bahan pelajaran baru yang disampaikan, akan

²² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, cet. 1 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980), h.6.

²³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, cet. 1 (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 390.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), h. 52.

lebih mudah untuk difahami jika seseorang memiliki inteligensi yang tinggi.

c) Faktor Kelelahan

Faktor ini biasanya terlihat dari kelelahan jasmaniah dan rohaniah, untuk melaksanakan aktivitas belajar, dibutuhkan keaktifan dan apabila seseorang mengalami kelelahan maka tentu tidak dapat melaksanakan belajar dengan baik.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari bimbingan kepada anak. Menurut Hadari Nawawi, bahwa orang tua sebagai pendidik adalah contoh nyata yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan dan akan mewarnai kehidupannya.²⁵

Dengan demikian peranan orang tua sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, apalagi pada masa-masa awal pertumbuhan fisik dan mentalnya, sebab pada masa ini anak mengalami hambatan sebagai akibat pesatnya pertumbuhan fisik tersebut.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak, menjadi permasalahan yang sangat mendasar dan strategis dalam pendidikan Islam, sebab anak setiap saat senantiasa berinteraksi dengan orang tua. Bagaimanapun tingkat pengetahuan orang tua tentang mendidik anak, namun pendidikan dalam keluarga harus berlangsung apa adanya, sehingga Rasulullah saw mengatakan bahwasanya anak cenderung untuk memeluk agama yang dianut orang tuanya.²⁶ Jadi peranan orang tua sangat dominan dalam memberikan motivasi belajar, sehingga anak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

²⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, cet. 1 (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 24

Masyarakat juga memberikan andil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dimana masyarakat sebagai lingkungan sosial yang sangat kompleks, sedemikian kompleknya, sehingga disadari atau tidak akan mempengaruhi kepribadian siswa, karena apabila siswa berada di lingkungan sosial yang sehat, maka situasi dan kondisi tersebut akan berpengaruh positif terhadap perkembangannya.

Selain faktor keluarga dan masyarakat, faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah, sebab sekolah sebagai tempat dimana seseorang menimba ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar secara kurikuler, dalam proses ini terjadi aksi dan interaksi yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu: Bahan pelajaran, metode mengajar guru, tenaga pengajar, sarana dan fasilitas pendidikan.

Aspek pendidikan di atas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, yaitu bahan harus diajarkan dengan metode mengajar yang sesuai, metode mengajar juga harus dipilih dengan tepat sesuai dengan kemampuan guru dan siswa serta sarana dan fasilitas. Oleh sebab itu, dalam menentukan metode, guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut, karena akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

5) Relevansi Strategi dengan Situasi dan Kondisi Pengajaran

Situasi atau keadaan dalam berlangsungnya pembelajaran juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Situasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keadaan siswa dan guru yang menyangkut kelelahan, semangat dan lain sebagainya.

Metode yang dapat dipergunakan pada situasi tertentu belum tentu dapat dipergunakan pada situasi lainnya. Di samping itu sarana dan fasilitas pendidikan yang ada turut menentukan, sebagaimana dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa sekolah yang memiliki alat-alat yang cukup ditambah dengan cara mengajar guru yang baik, keterampilan

guru menggunakan alat-alat atau media pelajaran yang tersedia, akan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan.²⁷

C. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisiknya, sehingga peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan.²⁸

Dalam berbagai strategi belajar siswa aktif yang dituliskan oleh Mel Silberman antara lain di bagi atas beberapa strategi yaitu: Bagaimana membuat peserta didik dapat aktif dan bagaimana membantu anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku secara aktif dan bagaimana anak didik dibantu agar belajar tidak lupa? ”²⁹

Pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses

²⁷ Purwanto, *Psikologi*, h. 105

²⁸ Hisyam zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2007).

²⁹ Hartono, *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Studen Center*. <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/> didownload 21 Juni 2009

5 Silberman, Mel, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli et al. (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), h.1. Lihat Juga Hisyam Zaini, *et al., Strategi Pembelajaran Aktif*. cet. 6 (Yogyakarta; CTSD, 2007), h.xvii.

pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Dalam strategi pembelajaran aktif setiap materi pelajaran yang baru dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.³⁰

Selain strategi, terdapat juga istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi yaitu pendekatan. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung kepada pendekatan tertentu.³¹

Banyak jenis strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik. Strategi tersebut antara lain Trading Place (tempat-tempat perdagangan), Who is in the Class? (siapa di kelas), Group Resume (resume kelompok), prediction (prediksi), TV Komersial, the company you keep (teman yang anda jaga), Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik), reconnecting (menghubungkan kembali), pembelajaran terbimbing (ceramah langsung), debat aktif, strategi poin kounterpoint (perangsang diskusi), sortir kartu, the power of two (adu dua kekuatan, strategi pengaktiv individu yang diantaranya every one teacher here (setiap orang dapat

³⁰ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h. 241.

³¹ Wina, *Strategi*, 127

berperan sebagai guru), true or false (benar atau salah), crossword puzzle (teka-teki silang), demonstrasi, membuat contoh praktek dan lain sebagainya.³²

Dalam kesempatan ini penulis mencoba menyajikan beberapa strategi pembelajaran aktif yang disajikan dalam teori Silberman dan Hisyam Zaini dkk beserta prosedur pelaksanaannya.

1. Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik)

Strategi Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapannya melalui percakapan.

Prosedur Pelaksanaan

1. Bagikanlah kartu kosong kepada siswa
2. Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan
4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan cara:
 - a. Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani

³² Hartono, *Suatu Strategi*, didownload 21 Juni 2009

- b. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat
 - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan
5. Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak
 6. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Dalam melaksanakan strategi tersebut dapat divariasikan, jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah kelas menjadi sub- kelompok dan lakukan instruksi yang sama dan kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik yang akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.

Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

2. Reconnecting (menghubungkan kembali)

Strategi reconnecting (menghubungkan kembali) digunakan untuk mengembalikan perhatian peserta didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut. .

Prosedur Pelaksanaan:

1. Ajaklah anak didik kembali kepada pelajaran. Jelaskan pada anak didik bahwa menghabiskan beberapa menit untuk mengaitkan kembali

pelajaran dengan pengetahuan anak akan memberi makna yang berarti.

2. Tentukan satu atau lebih dari pertanyaan berikut ini kepada para peserta didik.
3. Dapatkan respons dengan menggunakan salah satu format, seperti sub-kelompok atau pembicara dengan urutan panggilan berikutnya
4. Hubungkan dengan topik sekarang

Dalam melaksanakan strategi ini dapat divariasikan dengan langkah lain. Variasi yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lakukan sebuah ulasan tentang pelajaran yang telah lalu
2. Sampaikan dua pertanyaan, konsep atau sejumlah informasi yang tercakup dalam pelajaran yang lalu. Mintalah peserta didik untuk memberikan suara terhadap sesuatu yang paling mereka sukai agar anda mengulas pelajaran tersebut. Ulaslah pertanyaan, konsep, atau informasi yang menang.

3. Pengajaran Sinergetik (Synergetic Teaching)

Strategi ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik yang berbeda yang mereka miliki.

Prosedur pelaksanaan

1. Bagi kelas menjadi dua kelompok
2. Salah satu kelompok dipisahkan ke ruang lain untuk membaca topik pelajaran
3. Kelompok yang lain diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode yang diinginkan oleh guru.

4. Pasangkan masing-masing anggota kelompok pembaca dan kelompok penerima materi pelajaran dari guru dengan tugas menyimpulkan/meringkas materi pelajaran.

4. Kartu Sortir (Card Sort)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Prosedur Pelaksanaan

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.
2. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok.
3. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
4. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
5. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

5. Trading Place

Strategi ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.

Prosedur Pelaksanaan

1. Beri peserta didik satu atau lebih catatan-catatan Post-it (tentukan apakah kegiatan tersebut akan berjalan lebih baik dengan membatasi para peserta didik terhadap sebuah atau beberapa kontribusi)
2. Mintalah mereka untuk menulis dalam catatan mereka salah satu dari hal berikut:
 - a. Sebuah nilai yang mereka pegang
 - b. Sebuah pengalaman yang telah mereka miliki saat ini
 - c. Sebuah ide atau solusi kreatif terhadap sebuah problema
 - d. Sebuah pertanyaan yang mereka miliki mengenai persoalan dari mata pelajaran
 - e. Sebuah opini yang mereka pegang tentang sebuah topik pilihan anda
 - f. Sebuah fakta tentang mereka sendiri atau persoalan pelajaran
3. Mintalah peserta didik menaruh (menempelkan) catatan tersebut pada pakaian mereka dan mengelilingi ruangan dengan atau sambil membaca tiap catatan milik peserta yang lain
4. Kemudian, suruhlah para peserta didik berkumpul sekali lagi dan mengasosiasikan sebuah pertukaran catatan-catatan yang telah diletakkan pada tempatnya (trade of Post-it notes) satu sama lain. Pertukaran itu hendaknya didasarkan pada sebuah keinginan untuk memiliki sebuah nilai, pengalaman, ide, pertanyaan, opini atau fakta tertentu dalam waktu yang singkat. Buatlah aturan bahwa semua pertukaran harus menjadi dua jalan. Doronglah peserta didik untuk membuat sebanyak mungkin pertukaran yang mereka sukai.
5. Kumpulkan kembali kelas tersebut dan mintalah para peserta didik berbagi pertukaran apa yang mereka buat dan mengapa demikian.

6. Who in The Class?

Strategi ini digunakan untuk memecahkan kebakuan suasana dalam kelas. Hal ini lebih mirip dengan perburuan terhadap teman-teman di

kelas daripada terhadap benda. Strategi ini membantu perkembangan pembangunan team (team building) dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah perjalanan.

Prosedur Pelaksanaan

1. Buatlah 6 sampau 10 pertanyaan deskriptif untuk melengkapi frase
2. Bagikan pernyataan-pernyataan itu kepada peserta didik dan berikah beberapaperintah berikut :
3. Kegiatan ini seperti sebuah perburuan binatang, kecuali bahwa anda mencari orang sebagai pengganti benda. Ketika saya berkata “mulai” kelilingilah ruangan dengan mencari orang-orang yang cocok dengan pernyataan ini. Anda bisa menggunakan masing-masing orang hanya untuk sebuah pernyataan, meskipun dia memiliki kecocokan lebih dari satu. Tulislah nama orang tersebut
4. Ketika kebanyakan peserta didik telah selesai, beri tanda stop berburu dan kumpulkan kembali ke kelas.
5. Guru dapat menawarkan sebuah hadiah penghargaan teradap orang yang selesai pertama kali. Yang lebih penting surveilah kelas tersebut. Kembangkan diskusi singkat tentang beberapa bagian yang mungkin merangsang perhatian dalam topik pelajaran.

7. Resume kelompok

Strategi resume kelompok secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual, sedangkan resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tem dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain.

Prosedur Pelaksanaan:

1. Bagilah peserta didik ke dalam kelompok sekitar 3 sampai 6 anggota
2. Beritahukan kelas itu bahwa kelas berisi sebuah kesatuan bakat dan pengalaman yang sangat hebat
3. Sarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan sumber mata pelajaran adalah dengan membuat resume kelompok.
4. Berikan kelompok cetakan berita dan penilai untuk menunjukkan resume mereka. Resume tersebut seharusnya memasukkan beberapa informasi yang bisa menjual kelompok tersebut secara keseluruhan.
5. Ajaklah masing-masing kelompok untuk menyampaikan resumennya

8. Prediction (prediksi)

Strategi ini dapat membantu para siswa menjadi kenal satu sama lain

Prosedur Pelaksanaan

1. Bentuklah sub-sub kelompok dari 3 sampai 4 orang siswa (yang relatif masih asing satu sama lain)
2. Beritahukan pada peserta didik bahwa pekerjaan mereka adalah meramalkan bagaimana masing-masing orang dalam kelompoknya akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah dipersiapkan.
3. Mintalah sub-sub kelompok mulai dengan memilih satu orang sebagai subyek pertamanya. Dorong anggota kelompok se spesifik mungkin dalam prediksi mereka mengenai orang itu. Beritahukan mereka agar tidak takut tentang tebakan-tebakan yang berani.
4. Mintalah masing-masing anggota kelompok bergiliran sebagai orang fokus/utama.

9. Tv Komersial

Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan team (team building) yang cepat.

Prosedur Pelaksanaan:

1. Bagilah peserta didik ke dalam team yang tidak lebih dari 6 anggota
2. Mintalah team-team membuat iklan TV 30 detik yang meniklankan masalah pelajaran dengan menekankan nilainya bagi mereka atau bagi dunia
3. Iklan hendaknya berisi sebuah slogan (sebagai contoh “Lebih baik hidup dengan ilmu Kimia”) dan visual (misalnya, produk-produk kimia terkenal)
4. Jelaskan bahwa konsep umum dan sebuah outline dari iklan tersebut sesuai. Namun jika team ingin memerankan iklannya, hal tersebut baik juga.
5. Sebelum masing-masing team mulai merencanakan iklannya, maka diskusikan karakteristik dari beberapa iklan yang saat ini terkenal untuk merangsang kreatifitas (misalnya penggunaan sebuah kepribadian terkenal, humor, perbandingan terhadap persaingan, daya tarik sex)
6. Mintalah masing-masing team menyampaikan ide-idenya. Pujilah kreatifitas setiap orang.

10. The Company You Keep

Strategi ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

Prosedur Pelaksanaan:

1. Buatlah daftar kategori yang anda pikir mungkin tepat dalam sebuah kegiatan untuk lebih mengenal pelajaran yang anda ajar.
2. Bersihkan ruang lantaiagar peserta didik dapat berkeliling dengan bebas
3. Sebutkan sebuah kategori. Arahkan para peserta didik untuk menentukan secepat mungkin semua orang yang akan mereka kaitkan

dengan kategori yang ada. Misal para penulis dengan tangan kanan dan penulis dengan tangan kiri akan terpisah menjadi dua bagian.

4. Ketika para peserta didik telah membentuk kelompok-kelompok yang tepat, mintalah mereka berjabat tangan dengan teman yang mereka jaga. Ajaklah semua untuk mengamati dengan tepat berapa banyak orang yang ada di dalam kelompok-kelompok yang berbeda.
5. Lanjutkan segera pada kategori berikutnya. Jagalah peserta didik tetap bergerak dari kelompok ke kelompok ketika anda mengumumkan kategori-kategori baru.
6. Kumpulkan kembali seluruh kelas. Diskusikan perbedaan peserta didik yang muncul dari latihan itu.³³

11. Pelajaran terbimbing (ceramah langsung)

Dalam strategi ini, sebagai guru hanya menyiapkan suatu bagan atau skema yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan pada saat menerima pelajaran.

Prosedur Pelaksanaan:

1. beri siswa panduan yang berisi ringkasan point-point utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Kosongkan sebagian dari point-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang kosong dalam panduan tersebut.

Untuk langkah ini dapat divariasikan dengan beberapa cara antara lain adalah sebagai berikut:

1. berikan suatu istilah dengan suatu pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya
2. Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin utamanya adalah berupa pernyataan
3. menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf yang ditulis
4. Menyediakan tempat kosong agar siswa dapat membuat catatan di dalamnya.

12.Strategi poin counterpoin (perangsang diskusi)

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Strategi ini hampir sama dengan debat hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

Prosedur pelaksanaan:

1. Pilihlah isu-isu yang mempunyai banyak perspektif
2. Bagikan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan
3. minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili.
4. mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
5. jika ada yang menyampaikan argumen maka mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain.
6. mintalah siswa untuk membuat rangkuman dari hasil debat dan menganalisis hasil argumen-argumen yang diberikan

13.Active debate (debat aktif)

Strategi *debat aktif* ini merupakan suatu strategi yang mendorong pemikiran dan perenungan siswa dan siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.

Prosedur pelaksanaan

1. Kembangkan sebuah pernyataan yang controversial yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan
2. Bagi kelas menjadi dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan satu kelompok yang kontra
3. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat

4. Siapkan juru bicara untuk kelompok pro dan kontra dan siswa yang lain duduk di belakang para juru bicara. Mulailah debat dengan juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. Ini disebut argumen pembuka.
5. Setelah mendengarkan argumen pembuka debatpun dihentikan.
6. Lalu debat dilanjutkan kembali. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk saling memberikan kaunter argumen.

14. True or False (benar atau salah)

Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim dimana berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Prosedur pelaksanaan

1. Buatlah list pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sebagian pernyataan benar dan yang lainnya pernyataan yang salah
2. Beri siswa satu kertas yang berisi pernyataan tersebut dan minta siswa untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah.
3. Setelah selesai mintalah siswa untuk memaparkan hasil kerja mereka
4. Beri masukan atas setiap jawaban yang diberikan.

15. Crossword puzzle (teka-teki silang)

Teka-teki ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Prosedur pelaksanaan

1. Tulislah kata-kata kunci terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang akan anda sajikan
2. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang dipilih

3. Buatlah pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat.
4. bagikan teka-teki ini kepada siswa.
5. batasi waktu mengerjakannya
6. beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar

16. Praktek langsung

Strategi praktek langsung ini terbagi dua yaitu (1) membuat contoh praktek dan (2) praktek berpasangan.

Prosedur pelaksanaan

1. Pilihlah salah satu materi yang akan dipraktekkan
2. Siapkan bahan-bahan atau alat-alat yang akan dipergunakan
3. Berikan bimbingan kepada siswa mengenai materi yang akan dipraktekkan dan bagaimana langkah-langkah melakukannya.
4. Awasilah kerja siswa agar melakukan praktek dengan benar
5. Amatilah hasil kerja siswa
6. Presentasikan hasil kerja siswa

17. Demonstrasi

Strategi ini dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan yang lain, di mana strategi ini digunakan dengan baik untuk mengajarkan materi yang menuntut kerja psikomotorik.

Prosedur pelaksanaan

1. Tentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada siswa
2. Mintalah siswa untuk memperhatikan cara mengerjakannya.
3. Mintalah siswa yang mengerjakannya secara langsung dihadapan teman-temannya
4. Lakukan pekerjaan tersebut secara berulang oleh beberapa siswa

5. Setelah selesai, maka mintalah siswa untuk menjelaskan hasil demonstrasi mereka.

Dari berbagai strategi yang dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan prosedur tertentu dan akan tergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa ketiga hal tersebut dalam pelaksanaannya sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Strategi harus selalu diaplikasikan melalui penggunaan metode, jadi yang dimaksud strategi adalah cara tertentu yang tepat untuk menyajikan bahan pelajaran biologi kepada para siswa dalam rangka pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran biologi.

Para pakar menganggap sama antara strategi dan metode, namun banyak juga yang membahas mengenai strategi atau metode pembelajaran. Para pakar ilmu pendidikan memberikan definisi yang berbeda mengenai metode pembelajaran namun memiliki maksud yang sama. Tayar Yusuf, dkk, mengemukakan bahwa pengertian metode pengajaran adalah cara yang ditempuh, bagaimana menyajikan pelajaran sehingga dapat dengan mudah diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan.³⁴

Senada dengan pendapat di atas, Chalidjah Hasan memberikan pengertian mengenai metode yang menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara untuk mencapai hasil pendidikan lewat proses yang dilaksanakan pada situasi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor pendidikan.³⁵

³⁴ Tayar, *Metode*, h. 3

³⁵ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 112.

Oemar Muhammad al- Toumy al-Syaibany memfokuskan pengertian metode mengajar pada orientasi pengajaran, artinya metode mengajar difahami sebagai segala segi kegiatan yang dikerjakan guru dalam rangka pembinaan sesuai dengan perkembangan siswa untuk terwujudnya tingkah laku tertentu yang diharapkan.³⁶

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab maka salah satu hal yang paling penting ditingkatkan kualitasnya adalah strategi dalam menyajikan bahan pelajaran..

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien maka harus ditunjang oleh beberapa strategi yang menyampaikan kepada tujuan tersebut, karena metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut tercapai secara optimal.

Selain strategi, metode adapula pendekatan yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tidak pernah ada satu pendekatan dan metode yang cocok untuk semua materi pelajaran, dan pada umumnya untuk merealisasikan satu pendekatan dalam mencapai tujuan digunakan multi metode.

Metode dibedakan dari pendekatan; metode lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan, sedangkan pendekatan ditekankan pada perencanaannya. Ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

³⁶ Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) h. 553.

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode;
2. Tujuan pengajaran yang akan dicapai;
3. Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa;
4. Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya;
5. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

D. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru atau dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar. Tujuan utama dari pembelajaran atau pengajaran adalah agar siswa/mahasiswa belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, ibarat sebuah mata uang yang bermata dua. Bagaimanapun baiknya guru/dosen mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada siswa/mahasiswa, maka pengajarannya tidak berhasil. Sebaliknya, meskipun cara atau metode yang digunakan oleh guru/dosen sangat sederhana, tetapi apabila mendorong para siswa/mahasiswa banyak belajar, pengajaran tersebut cukup berhasil.³⁷ Jadi dalam proses belajar mengajar, yang paling penting adalah mengkondisikan supaya siswa belajar, bila hal itu terjadi maka proses pembelajaran akan terjadi, karena intensitas belajar siswa sangat tergantung pada kondisi dan situasi kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan, kata pembelajaran dipahami sama maknanya dengan mengajar jadi pengajaran dan mengajar adalah transformasi (ilmu pengetahuan, sikap, pengalaman, dll) dari guru kepada siswa. Aktivitas tersebut memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat, sebab berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Proses pembelajaran biologi sebagai kegiatan mikro dalam rangka mencapai tujuan nasional, harus bertumpu kepada upaya-upaya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, dan iklim belajar serta

³⁷ R. Ibrahim, *Ilmu*, h. 124.

diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku inovatif dan kreatif, juga proses belajar yang berkaitan dengan makhluk hidup dengan lingkungan nyata. De Porter menjelaskan bahwa interaksi dari berbagai macam momen di sekitar mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.³⁸

Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup, yang meliputi manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dan lingkungan fisiknya berpadu membentuk jaringan yang sangat kompleks.

Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *bios* yang artinya hidup dan *logos* yang artinya ilmu. Jadi, *biologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. pada tingkat sekolah menengah, biologi hanya diberikan secara umum mengenai bab-bab tertentu, sedangkan pada jenjang perguruan tinggi, cabang-cabang ilmu biologi antara lain adalah: botani dan zoology yang mencakup pembelajaran mengenai morfologi, anatomi, dan fisiologi makhluk hidup dari tingkat terendah sampai makhluk hidup tingkat tertinggi.³⁹

Pemahaman tentang biologi sebagai ilmu, masih diasumsikan sebagai ilmu hafalan dan tidak ada manfaatnya menggunakan bahasa latin sebagai bahasa ilmiah, dianggap bersifat verbalistik dan tidak pernah diajak belajar di luar kelas juga tidak dapat mengembangkan wawasan mengenai ilmu biologi.

Sehingga para pakar menawarkan strategi untuk memudahkan memahami biologi, selain strategi, tujuan pembelajaran juga termasuk komponen penting yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran, oleh sebab itu perlu disusun suatu deskripsi tentang pengukuran tingkah laku siswa. Di samping sebagai pengukur hasil

³⁸ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching* (Jakarta: Kaifa, 2000), h. 5

³⁹ Campbell dan Mitchel, *Biologi*, cet. 7. Edisi ke-5. (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 11.

pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang tinggi dan ideal, yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, baik kegiatan tersebut terprogram maupun kegiatan insidental. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa mencantumkan aspek tujuan, baik tujuan tersebut secara umum maupun secara khusus sehingga memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.⁴⁰

Kebutuhan siswa, materi pelajaran dan guru menjadi kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran.⁴¹ Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan materi pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai sumber utama tujuan pembelajaran bagi para siswanya harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dan dapat diukur.

Tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran
- b. Tujuan pembelajaran mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan pembelajaran menyatakan tingkat minimal yang dikehendaki.⁴²

Setiap guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang dimulai dari langkah pengembangan instruksional sampai pada penulisan satuan acara pembelajaran. Tahap dalam perencanaan hendaknya

⁴⁰ Syaiful, *Strategi*, h. 48

⁴¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.20.

⁴² *Ibid*, h. 77

dikuasai dan dapat diaplikasi dalam penyampaian. Tinggi rendahnya tingkat perencanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam langkah-langkah pengembangan intruksional.

Roestiyah NK, mengemukakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah dideskripsikan tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengungkapkan hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu.⁴³ Tujuan intruksional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu pendidikan tertentu. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan masing-masing.

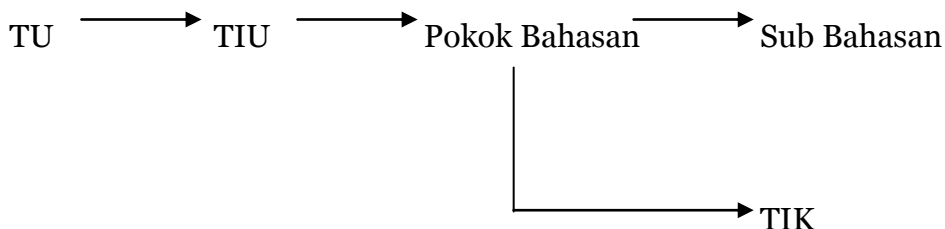
Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa tingkatan tujuan yaitu tujuan institusional, tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus.⁴⁴ Tujuan institusional terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengarah pada pengembangan warga negara yang baik. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Hasil pembelajaran siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU). Hasil pembelajaran menampilkan apa yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil belajar. Tujuan intruksional umum dinyatakan secara umum namun memberikan arah yang jelas dan hasilnya hanya dapat diukur secara umum pula. Sebaliknya hasil tujuan pembelajaran yang berupa tujuan intruksional khusus (TIK) yang merupakan hasil analisa TIU bersifat lebih spesifik dan dapat diukur secara spesifik pula. setiap pokok bahasan diuraikan dalam sejumlah sub pokok bahasan yang selanjutnya dirumuskan dalam sejumlah TIK.

⁴³ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, cet. 1 (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.44

⁴⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.60

Berikut ini merupakan langkah-langkah:



Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dinyatakan dengan kata kerja yang mengandung perbuatan sehingga tingkah laku siswa dapat dilihat. Dalam TIK terdapat tiga unsur yaitu unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menjelaskan tugasnya sebagai tenaga edukatif. Tujuan ini sangat penting untuk menilai hasil pembelajaran, membimbing siswa dan merancang sistem pembelajaran, meningkatkan proses pembelajaran dan kontrol terhadap pelaksanaan program pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan sebagai unsur terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka dalam kegiatan apapun bentuknya tujuan tidak bisa diabaikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁵ Dengan adanya tujuan tersebut maka sesungguhnya tujuan pengajaran yang asasi adalah memungkinkan manusia untuk mengetahui diri dan alam sekitarnya dengan pengetahuan yang berdasarkan amal perbuatan.⁴⁶ Mencermati tujuan pengajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar dan mengajar harus bisa membina keseluruhan potensi siswa yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h. 35.

Setiap guru, seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan apa yang hendak dicapai, apa yang hendak diajarkan, bagaimana mengajarkannya di depan kelas, kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran akan menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan serta sistem dan metode pengajaran yang akan dipergunakan.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, secara mikro setiap proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kecakapan aspek efektif dan psikomotorik sehingga akan berguna dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara berimbang.

Hadiat menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran biologi di SMA, agar siswa memahami konsep-konsep biologi dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga menyadari akan kebesaran dan kekuasaan penciptanya.⁴⁷

⁴⁷ Hadiat, *Pendidikan Sains*, h. 5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Biologi oleh guru bidang studi Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang ditulis oleh beberapa para ahli, antara lain adalah Penelitian kualitatif menurut Robert Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Definisi ini mengemukakan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Jane Riche dalam Moleong juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

S. Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

⁴⁸ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.4

⁴⁹ *Ibid*, h.6

berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵⁰

Sementara itu Sudarwan Danim menyatakan bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka dan walaupun terdapat angka hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan alasan penggunaan penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan tentang pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa, dimana semuanya dibuktikan dengan studi lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa selama \pm 10 minggu yang dimulai sejak tanggal 16 Mei 2009 sampai tanggal 2 Juni 2009. Lalu siswa mengikuti ujian semester dan menunggu hasil ujian dan libur. Setelah liburan sekolah siswa yang dimulai dari tanggal 22 Juni 2009 sampai 12 Juli 2009, kemudian penelitian observasi partisipatif dilanjutkan kembali pada tanggal 14 Juli 2009 sampai tanggal 16 Agustus 2009.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru bidang studi Biologi, kepala Laboratorium IPA yang berada di lokasi penelitian dan buku-buku yang membahas mengenai metodologi pembelajaran biologi dan buku-buku yang berhubungan dengan strategi pembelajaran.

⁵⁰ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h.5

⁵¹ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia Depdiknas, 2002), h. 51

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Menentukan Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian ini ditetapkan oleh guru-guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa dan Kepala Madrasahnnya kemudian peneliti melakukan prasurevei terlebih dahulu untuk mengetahui tentang pelaksanaan strategi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan dan kondisi para guru dan seluruh siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Melakukan Observasi Lapangan

Dalam observasi lapangan, dilakukan dengan dua tahapan, yaitu (1) grand tour, yang merupakan observasi secara umum untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar biologi melalui wawancara dengan guru yang diamati sebagai informan, (2) mini tour, dimana observasi bersifat konvergen atau lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, mulai dari persiapan guru memasuki ruangan kelas sampai pada akhir pelajaran (guru keluar dari kelas) dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

3. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat atau instrumen untuk memperoleh data. Dan data yang diperoleh untuk penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Moleong adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan metode penelitian kualitatif, maka instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.⁵²

⁵² Moleong, *Metodologi*, h. 157

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) observasi berperan serta, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi.

1) Observasi berperan serta

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengamatan langsung sangat bermanfaat sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, yaitu: 1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, 2) teknik pengamatan yang juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan untuk dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi keraguan tentang data yang dijaring, ada yang keliru atau bias, 5) teknik pengamatan memungkinkan untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁵³

Observasi berperan serta digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan pembelajaran Biologi yang dilaksanakan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Observasi berperan serta ini juga berfungsi untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang peran guru dan kepala madrasah dalam implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa. Selama observasi berlangsung juga dilakukan wawancara dimana proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

⁵³ *Ibid*, h.174

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Lincoln dan Guba dalam Moleong menegaskan bahwa maksud diadakannya wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai individu, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara dilaksanakan dengan wawancara yang mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa Kota Langsa. Wawancara mendalam disebut juga wawancara tidak berstruktur yang mirip dengan percakan informan, yang tujuannya untuk memperoleh bentuk informasi dari semua responden.

Dalam melakukan wawancara, diajukan pertanyaan-pertanyaan, mendengarkan jawaban-jawaban dan mencatat point-point penting, lalu melanjutkan pertanyaan berikutnya, diawali dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian dilanjutkan lagi dengan memperdalam wawancara untuk mengklarifikasi tahap kepedulian mereka terhadap proses belajar mengajar yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar biologi.

Alwasilah dalam R. Simorangkir mengungkapkan bahwa melalui interview peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal berikut, yaitu 1) peneliti dapat menjelaskan atau memprasekan pertanyaan yang tidak dimengerti, 2) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan, 3) responden cenderung menjawab apabila diajukan pertanyaan, 4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang.⁵⁴

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian dan para informan yang terdiri dari kepala Madrasah,

⁵⁴ Rosintan, S. *Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Medan: UNIMED, 2005), h. 52.

guru bidang studi Biologi dan para siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa .

3) Studi Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Studi dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai hal berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data-data yang diperoleh selama observasi mini tour, berupa hasil wawancara kepada informan dan dokumentasi yang relevan semuanya dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data yang diperoleh melalui observasi grand tour menjadi temuan umum penelitian sedangkan data yang diperoleh melalui observasi mini tour beserta hasil wawancara menjadi temuan khusus dalam penelitian ini.

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data menjadi satu pola, kategori dan satuan uraian

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.

Dalam proses analisis, Huberman dan Miles dalam Moleong menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus difahami dan diperhatikan oleh setiap peneliti yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

(1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Strategi Pembelajaran Aktiv dalam Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa oleh Kepala Madrasah, guru-guru bidang studi. Selanjutnya ringkasan-ringkasan pokok tersebut dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga mudah dilihat dan diketahui polanya. Reduksi data ini dilakukan bertujuan supaya suatu analisis yang dilakukan lebih tajam serta lebih menonjol, mengarahkan serta membuang yang tidak dibutuhkan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang bermakna. Reduksi data ini dilakukan dengan langkah-langkah: 1) pemberian nomor secara berurutan disesuaikan dengan urutan waktu pengumpulan terhadap semua catatan lapangan, wawancara, hasil diskusi, dan dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari lapangan, 2) membaca data secara keseluruhan dan seluruh dokumen beberapa kali, 3) mengelompokkan data dalam satu format kategori data, 4) kemudian menyeleksi dan memilih data atau informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

(2) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan setelah melakukan reduksi data, dan bagian ini merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.

⁵⁵ Lexy, *Metodologi...*, h. 159.

Penyajian data yang dimaksud untuk mempermudah melihat polanya dilakukan dengan cara 1) membuat rangkuman data yang lebih sistematis, 2) dan menyajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

Dalam hal ini penyajian data bukanlah bentuk akhir, tetapi cenderung pada proses yang memuat tiga butir umum, yaitu 1) mencerminkan suatu keinginan untuk memudahkan proses kerja, 2) dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk membangun pola yang lebih tepat dan sesuai berdasarkan data lapangan, dan 3) berpegang pada suatu fungsi yang mengarah pada pertanyaan penelitian.

(3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial dari para subjek peneliti yang terkait dengan peran guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa. Hasil data observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya diproses dan dianalisis untuk menjadi data yang akan disajikan yang pada akhirnya akan dibuat kesimpulan oleh peneliti.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa *the reason for drawing conclusion logically follows reduction and display of data; in fact it takes place more or less concurrently with them*,⁵⁶ Dapat didefinisikan sebagai berikut, simpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data, dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Sebagaimana dengan pernyataan di atas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah data, tulisan dan tingkah laku kerja pada subjek yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran sebagai implikasi dari strategi pembelajaran yang berlaku.

⁵⁶ Miles M.B dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 161.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, yang terdiri dari: 1) kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), dan 4) ketegasan (*confirmability*).⁵⁷

1. Kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Teknik untuk mencapai kredibilitas ini berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba yang meliputi tujuh langkah, yaitu (1) memperpanjang dan menambah waktu berada di lokasi penelitian, (2) mengadakan observasi secara tekun, (3) menguji secara triangulasi, mengadakan analisis kasus negatif, (5) mengadakan pengecekan anggota, (6) mengadakan diskusi dengan teman sejawat, dan mengadakan pengecekan dan kecukupan referensi.
2. Keteralihan (*transferability*) yang mengusahakan para pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas (mengetahui) situasi yang bagaimana hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan. Sehubungan dengan ini, Nasution dalam Simorangkir menyatakan bahwa penelitian naturalistik transferabilitas bergantung pada sipemakai, yakni sampai dimana hasil penelitian dapat mereka pergunakan dalam konteks dan situasi tertentu lainnya.
3. Ketergantungan (*dependability*) peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian artinya data yang telah didapat harus ditinjau ulang. Dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data. Adanya ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan dan pelaporan yang diminta oleh

⁵⁷ Moleong, *Metodologi*, h. 324.

pihak-pihak atau orang-orang ahli dalam permasalahan yang sedang diteliti.

4. Ketegasan (*Confirmability*), data harus dapat dipastikan (dijamin) kepercayaan atau diakui oleh banyak orang (objektifitas), sehingga kualitas data dapat diandalkan (reliable). Ketegasan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Dalam mencapai suatu ketegasan, suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin yang berguna bagi Agama dan Bangsa. Madrasah ini didirikan dan dinegerikan pada tahun 1980 dengan Nomor Penegerian 27 tanggal 21 Mei 1980 dan beroperasi pada tahun 1981 dan siap direnovasi pada tahun 2001.

Dalam proses operasionalnya, mengenai kurikulum dan seluruh komponen pembelajaran, Madrasah ini mengacu kepada semua aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan mengikuti seluruh perubahan yang terjadi, saat ini kurikulum yang dipakai madrasah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana kurikulum yang diberikan wewenang untuk diatur oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dana operasional madrasah ini bersumber dari DIPA.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa mempunyai Nomor Statistik 311110308001 dengan status tanah milik sendiri. Lokasi madrasah ini sangatlah strategis karena terletak di jalan lintas antar provinsi tepatnya di jalan Medan-Banda Aceh km.4 Desa Sungai Lueng Langsa Timur, Kota Langsa dengan areal dan luas lebih kurang 2 hektar

(20.000 M²) yang terdiri dari: (1) Tanah yang dibebaskan melalui BP MAN Langsa seluas 11.220 M² dan (2) Tanah yang dibebaskan oleh PEMDA Aceh Timur seluas 8.780 M².

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa memiliki jumlah total tenaga pendidikan adalah 62 orang dengan uraian sebagai berikut:

1. Guru PNS : 43 orang,
2. Guru kontrak/bantu : 9 orang
3. karyawan :10 orang.

sedangkan jumlah siswa seluruhnya adalah 465 orang dengan uraian sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki : 196 orang
2. Siswa perempuan : 269 orang.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa dikepalai oleh seorang akademis dan sampai tahun 2007 telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 7 kali yaitu:

1. Drs. Azhar Zakaria
2. Drs. Abdullah A. Rahman
3. Drs. Rusli Mahmud
4. Drs. H. Muhammad Yatim
5. Drs. T. Helmi, S. MHk
6. Drs.Zainuddin,
7. Drs. Amri
8. Aji Asmanuddin, S. Ag. MA

**2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1
Langsa.**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, keterlibatan seluruh anggota sangat dibutuhkan. Dalam hal ini organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari unit-unit sosial, kelompok orang yang mengemban berbagai tugas dan dikoordinasikan untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Langsa selama adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Dalam struktur organisasi ini, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dapat memberi kontribusi atau masukan kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala madrasah bertindak sebagai administrator dan sekaligus sebagai supervisor, dimana melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru seperti menyiapkan administrasi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan para staf tata usaha.

b. Komite Madrasah

Dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa dapat dilihat keterkaitan antara komite Madrasah dan Kepala Madrasah meskipun hanya sebatas koordinasi. Kerja sama antara komite madrasah dengan kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa, seperti: 1) mengadakan perbaikan atau membangun fasilitas yang dibutuhkan madrasah, 2) mengadakan less tambahan bagi peserta didik terutama untuk kelas XII (dua belas) dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional, 3) menjalin hubungan dengan masyarakat untuk mendukung program pendidikan madrasah dan penggalangan dana, yang sepenuhnya diserahkan kepada komite madrasah atas persetujuan kepala madrasah dengan memegang prinsip dasar analisis kebutuhan dari pihak madrasah.

c. Tata Usaha

Perlu diketahui bahwa, pada prinsipnya tata usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi dan pendidikan di madrasah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya oleh staff tata usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa yang berjumlah 8 (delapan) orang. Masing-masing di antara mereka ada yang bertugas sebagai Kepala Urusan Tata Usaha, Tata Usaha bidang administrasi kepegawaian, Tata Usaha bidang Komputer, Tata Usaha bidang Surat Menyurat, Tata Usaha bidang Administrasi Kesiswaan, Tata Usaha bidang buku induk dan Tata Usaha bidang Umum.

d. Wakil Kepala Madrasah

Berdasarkan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa ditinjau secara supervisi dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlepas dari peran wakil kepala madrasah, hubungan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah cukup baik sehingga hampir seluruh tugas yang dibebankan kepala madrasah kepada mereka dapat dilaksanakan. Wakil kepala madrasah berjumlah 3 (tiga)

orang. Masing-masing di antara mereka ada yang bertugas sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Bidang Humas.

e. Bimbingan Penyuluh

Peran kepala madrasah dalam hal bimbingan dan penyuluhan adalah penanggung jawab sebagai pelaksana teknis bimbingan dan penyuluhan adalah koordinator bimbingan dan penyuluhan. Pelaksana bimbingan dan penyuluhan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya di antaranya yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan dan fungsi pengembangan. Selain menjalankan keenam fungsi tersebut bimbingan juga menyusun program kerja.

f. Kepala Pustaka

Untuk mengelola perpustakaan, kepala madrasah mengangkat seorang kepala perpustakaan dan dibantu oleh dua orang staf pustaka. Kepala pustaka bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah dan melaporkan tentang keadaan perpustakaan secara berkala kepada kepala madrasah. Kepala pustaka dan stafnya juga menyusun program kerja, mulai dari penyusunan katalog buku, membuat kartu siswa sebagai anggota perpustakaan sampai pendistribusian pinjaman buku oleh siswa.

g. Wali Kelas

Untuk memperlancar aktivitas belajar mengajar di kelas dan mengatur keadaan kelas, kepala madrasah mengangkat guru menjadi wali kelas yang ditetapkan sebagai tugas tambahan. Jadi, wali kelas harus membenahi kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan menyusun

perangkat kelas serta bertanggung jawab langsung kepada kepala madrasah.

h. Guru-guru Bidang Studi

Guru-guru atau tenaga edukatif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa berjumlah 43 orang sebagai guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 11 orang. Tingkat atau jenjang pendidikan guru tersebut terdiri dari 4 orang berpendidikan sarjan (S-2), 38 orang berpendidikan sarjana (S-1), dan 1 orang berpendidikan diploma III (D-III).

i. Siswa

Pada dasarnya, hal ini berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, dimana yang menjadi hak peserta didik adalah wajib menerima pengajaran, bimbingan atau arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak dalam meraih cita-citanya sebagai pelajar. Sedangkan yang menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah, patuh kepada guru sebagai orang tuanya dan mematuhi semua peraturan yang ada di madrasahnyanya.

3. Visi, misi dan tujuan

Yang menjadi visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa adalah menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa dan terampil, mandiri dan berwawasan luas ke depan. Sedangkan yang menjadi misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali para lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa untuk dapat menguasai perkembangan IPTEK dan dapat meningkatkan IMTAQ
- 2) Menghidupkan nuansa Islami dalam setiap kegiatan siswa

- 3) Memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa/i dari keluarga yang kurang mampu.

4. Kurikulum

Standar isi kurikulum yang digunakan dalam pengembannya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu KTSP yang mana kurikulum yang diberikan wewenang untuk diatur oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan bangunan Madrasah aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa adalah a) ruang Kepala Madrasah berjumlah 1 ruangan yang kondisinya baik, b) ruang belajar berjumlah 15 ruangan dengan kondisi baik, 3) ruang guru berjumlah 1 ruangan dengan kondisi baik, 4) ruang tata usaha berjumlah 1 ruangan dengan kondisi baik, 5) ruang Laboratorium IPA berjumlah 3 ruangan dengan kondisi baik, 6) ruang keterampilan berjumlah 4 ruangan dengan kondisi baik, 7) ruang Laboratorium Komputer berjumlah 1 ruangan dengan kondisi baik, dan 8) ruang Perpustakaan berjumlah 1 ruangan dengan kondisi baik. Selain itu terdapat juga fasilitas olah raga yang terdiri dari voli ball berjumlah 2 buah, badminton 1 buah dan takraw 1 buah. (Sumber: Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Tahun 2008/2009).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa cukup menunjang kegiatan belajar mengajar.

5. Keadaan Guru PNS, Guru Tidak Tetap dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.(MAN) 1 Langsa

Guru atau tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa berjumlah 43 orang dengan keterangan yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1

N o	Nama	Mata Pelajaran	Tingkat Pendidika n
1	Aji Asmanuddin, S.Ag,MA	Sosiologi	S-2
2	Ramlah Hamdan, S.Ag	B. Arab dan Quran Hadis	S-1
3	Dra. Ainun Mardiah	Fisika	S-1
4	Drs. Kadarman	Matematika	S-1
5	Nelly Badriah, M.Hum	Bahasa Inggris	S-2
6	Drs. Sulaiman Ismail	Fiqih	S-1
7	Nursiah, S.Ag	Sedang tugas belajar S-2	S-1
8	Drs. Nurdin	Geografi	S-1
9	Rosnilawati, S.Pd	Kimia	S-1
10	Sri Haryani, S.Pd	Keterampilan Elektro	S-1
11	Dra. Nurhasanah	Keterampilan Tata Busana	S-1
12	Humaira Zamzami, S. Pd	Keterampilan Tata Busana	S-1
13	Nazariati, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1
14	Nurjannah, S. Pd	Biologi	S-1
15	Zakaria, S.Pd	Kimia	S-1

16	Inong Sabriani, S.Ag, M.Hum	Bahasa Inggris	S-1
17	Juarni, S.Pd	Kimia	S-1
18	Dra. Marlina M. Thaib	Bimpen	S-1
19	Jariati, S. Pd	Kimia	S-1
20	Rusli, S. Sn	Pend. Kesenian	S-1
21	Murliati, S.Pd	B. indonesia	S-1
22	Nurhafni, S. Pd	B. Indonesia	S-1
23	Nur Azmi, S.Pd	Fisika	S-1
24	Rina Wati	B. Indonesia	S-1
25	Islamia, S.Ag	Bahasa Arab & Khat	S-1
26	Yusnidar, S.Pd	Ekonomi	S-1
27	Mayasari, S. Pd	Matematika	S-1
28	Syafrial, S. Pd	PPKN	S-1
29	Abdussalam, S.Pd	Sejarah	S-1
30	Safarida, S. Pd	Akutansi	S-1
31	Yanti Kusumawati, S.Pd	Biologi	S-1
32	Muhammad Ihsan, S.Ag	Fiqih	S-1
33	Rosadi, S. Pd	Keterampilan Elektro	S-1
34	Drs. Hamdani	Keterampilan Tata Busana	S-1
35	Nurmalawati	Aqidah Akhlak	S-1
36	Ruslan, S. Pd.I	Bahasa Arab & Fiqih	S-1
37	Syaiful, S.Ag	Penjas	S-1
38	Maria Usfa, S. Pd	Matematika	S-1
39	Tarmizi, S. Pd. I	PPKN	S-1
40	Mahyuddin, S. Pd. I	PPKN	S-1
41	Wahyu Santoso, Amd	TIK	Diploma
42	Helmi, S.Ag	Fisika	S-1
43	Linda Yani	Aqidah Akhlak	S-1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah guru yang tingkat pendidikan sarjana jenjang Strata dua (S-2) berjumlah 4 (empat) orang, guru yang tingkat pendidikannya S-1 berjumlah 38 (tiga puluh delapan) orang dan yang masih diploma berjumlah 1 (satu) orang.

Tabel 2

Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa sebagai Guru Tidak Tetap

No	Nama	Mata Pelajaran	Jenjang Pendidikan
1	Arbaiyah, S. Pd.I	Quan Hadis	S-1
2	Hendrawan, S.Pd.I	Bahasa Arab & Sosiologi	S-1
3	Asmaul Husna, A.Md	PPKN & Sosiologi	Diploma
4	Annisa Ahmad, S.Pd.I	PPKN	S-1
5	Suprpto, S.P	Matematika	S-1
6	Rosmiah, S.Pd.I	PPKN	S-1
7	Muhammad Kasim, S.Pd.I	Penjaskes	S-1
8	Elida Sabtiyah, S. Pd.I	Matematika	S-1
9	Saniah	Matematika	S-1
10	Moksa Nirwana	Penjaskes	S-1

11	Rahmadani Mulia Rizki	TIK	S-1
-----------	------------------------------	------------	------------

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah guru tidak tetap (GTT) adalah 11 orang di mana 10 orang berjenjang pendidikan S-1 dan 1 orang berjenjang pendidikan diploma.

Tabel 3

Karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa

Jumlah karyawan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa adalah 14 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Tugas	Tingkat Pendidikan
1	M. Suparsi, SE	Ka. Urusan Tata Usaha	S-1
2	Nursanjaya, S.Ag, M.Pd	Ka. Pustaka	S-2
3	Mahlil	Staf TU	SMA
4	Nurlaila	Staf TU	MAN
5	Rosmiah, S.Pd.I	Peg. Bakti Pustaka	MAN
6	Muhammad Kasim	Peg. Bakti TU	MAN
7	Fahrial	Peg. Bakti Pustaka	MAN
8	Rukiyah	Peg. Bakti Konsumsi	MAN
9	Armansyah	Peg. Bakti TU	MAN
10	Masyitah	Peg. Bakti TU	SMU
11	Irmansyah	SATPAM	MAN
12	Muhammad Tauhid	Peg. Bakti TU	MAN
13	Ratna Dewi	Peg. Bakti TU	MAN
14	M. Yusuf	Peg. Bakti Kebersihan	-

6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

Tabel 4

Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa berjumlah 465 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
X	X.1	10	18	28
	X.2	15	15	30
	X.3	14	16	30
	X.4	15	15	30
	X.5	16	16	32
Jumlah		70	80	150
XI	XI. IPA 1	10	16	26
	XI. IPA 2	13	14	27
	XI. IPA 3	10	14	24
	XI. IPS 1	8	16	24
XI. IPS 2		18	19	37
Jumlah		59	79	138
XII	XII. IPA 1	10	24	34
	XII. IPA 2	8	31	39
	XII. IPA 3	16	23	39
	XII. IPS 1	14	20	34
	XII. IPS 2	19	12	31
Jumlah		67	110	177
Jumlah Total		196	269	465

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa setiap kelasnya sudah memenuhi aturan standar. Di mana kelas X (sepuluh) berjumlah 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 150 orang, kelas XI (sebelas) berjumlah 5 (lima) kelas yaitu kelas XI. IPA berjumlah 3 (tiga)

kelas dan kelas XI. IPS berjumlah 2 (dua) kelas dengan jumlah siswa kelas XI seluruhnya adalah 138 orang dan kelas XII (dua belas) berjumlah 5 (lima) kelas yaitu kelas XII. IPA berjumlah 3 (tiga) kelas dan kelas XII. IPS berjumlah 2 (dua) kelas dengan jumlah siswa kelas XII seluruhnya adalah 177 orang. Jadi, jumlah total siswa adalah 465 orang.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Aktif yang digunakan Guru dalam Pembelajaran Biologi

Adapun temuan khusus penelitian ini berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum dan guru bidang studi Biologi.

Kepala Madrasah sebagai seorang administrator dan supervisor harus menjalankan fungsi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sudah diakui dalam kurikulum pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Hal ini bertujuan supaya seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat bertugas dengan baik dan segala aktivitas sekolah khususnya maka tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirumuskan oleh masing-masing guru bidang studi dapat terealisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

”Sejak dari pertama beroperasi sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa sudah melaksanakan 3 kurikulum dengan senantiasa mengikuti perubahan kurikulum yang diatur oleh pemerintah dan dinas pendidikan. Kurikulum yang telah dilaksanakan antara lain adalah kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Selain menganut kurikulum yang telah diatur, madrasah juga mengikuti berbagai metode dan strategi yang telah ditawarkan oleh para pakar pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari metode CBSA sampai strategi yang

baru muncul termasuk strategi pembelajaran aktif (*active learning*) walau masih pada tahap permulaan dan belum sempurna seperti yang diharapkan”.

Selanjutnya Kepala Madrasah juga mengatakan, inti pembicaraannya adalah sebagai berikut:

”Dalam hal ini, saya hanya melanjutkan apa yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebelumnya dan menjalankan serta mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. Akan tetapi saya juga berusaha untuk melakukan hal-hal positif untuk meningkatkan kualitas hasil lulusan madrasah dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.”

Untuk merealisasikan salah satu komponen pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini kepala madrasah juga telah merancang beberapa program untuk dijalankan, antara lain intinya sebagai berikut:

1. Mewajibkan pembuatan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) kepada setiap guru sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Menyampaikan informasi-informasi baru kepada para guru mengenai perubahan yang terjadi pada komponen pembelajaran baik itu pada kurikulum, strategi, metode, media dan sebagainya.
3. Guru-guru bidang studi IPA dituntut untuk dapat merakit media sederhana terhadap materi pelajaran yang tidak tersedia medianya di madrasah tersebut.
4. Para guru dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer dan internet.
5. Para guru diikutsertakan dalam pelatihan pengenalan alat-alat laboratorium dan dituntut untuk mampu menggunakannya.

6. Para guru dikirim untuk mengikuti penataran peningkatan vokasi/mutu guru untuk masing-masing bidang studi di Balai Diklat Medan Sumatera Utara.

Selanjutnya kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

”selain beberapa hal di atas, guru biologi sendiripun harus merasa sangat perlu untuk menambah pengetahuannya tentang materi pelajaran biologi, metode, strategi pembelajarannya dan media yang berkaitan dengan biologi sehingga mampu mengajak siswa untuk lebih mencintai mata pelajaran biologi, memahami dan mengaplikasikan ilmunya. Dengan guru menambah pengetahuannya mengenai materi dan cara menyampaikannya maka guru dapat menguasai materi walaupun waktu yang tersedia kurang memadai. Karena alokasi waktu yang disediakan dalam GBPP untuk mata pelajaran biologi masih sangat kurang khususnya bagi kelas X.

Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar siswa hal-hal yang dapat kami dilakukan antara lain adalah (1) melengkapi alat-alat dan bahan-bahan laboratorium yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran siswa dan (2) menyediakan buku-buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan biologi, (3) pada pertengahan tahun 2008 para guru dan kepala madrasah sekolah telah mengajak siswa untuk menanam pohon yang diwajibkan masing-masing siswa menanam satu pohon. Sebagaimana yang diwajibkan oleh pemerintah *One Man One Tree*.⁵⁸

Wawancara dengan Kepala Madrasah berakhir sampai disini karena beliau meminta wawancara dilanjutkan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Kepala madrasah mengatakan: ”Anda lanjutkan saja wawancara dengan Waka Kurikulum, coba jumpai dulu dan tanyakan kapan itu bisa diwawancarai.”

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah yang dilaksanakan pada hari rabu, 20 Mei 2009 pukul 10.00 WIB sampai 12.00 WIB di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

Lalu peneliti melakukan kesepakatan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk melanjutkan wawancara, Wakil Kepala Bidang Kurikulum meminta untuk dapat diwawancarai esok hari yaitu hari Kamis tanggal 21 Mei 2009 pukul 11.00 WIB.

Peneliti menjumpai Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan membicarakan mengenai fokus penelitian yaitu mengenai strategi pembelajaran active learning, dan wawancara pun tidak sempat berjalan, namun hasilnya adalah sebagaimana kutipan berikut:

Waka kurikulum mengatakan, "anda langsung saja mewawancarai guru biologi tentang strategi ini biar lebih jelas, tunggu sebentar biar saya hubungi dulu.

Intinya: "Wakil Kepala Bidang Kurikulum meminta untuk langsung mewawancarai guru bidang studi Biologi. Tidak lama kemudian beliau menghubungi kedua guru bidang studi biologi untuk hadir ke kantor dan meminta waktu dan kesediaan mereka untuk diwawancarai oleh peneliti"⁵⁹.

Pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2009 pukul 08.30 WIB sampai 12.00 WIB peneliti mengadakan wawancara dengan guru biologi. Berdasarkan hasil wawancara, guru biologi mengatakan:

" Kami guru biologi ada 2 orang dan kami tamat FKIP biologi, mengajar di madrasah ini sudah kira-kira 3-4 tahun. Dalam melaksanakan PBM kami selalu berpedoman kepada kurikulum yang berlaku saat ini dan kalau mengenai strategi dan metode serta media ya kita mengikuti perkembangan yang ada, walaupun kadang-kadang kewalahan juga dalam mengaplikasikannya karena sangat banyak strategi-strategi baru sekarang ini. Bagi kami, strategi baru dan menurut kami sama saja dengan metode-metode yang telah ada sebelumnya namun dikembangkan lagi".

⁵⁹ Hari Kamis, 21 Mei 2009 pukul 11.00 WIB Pertemuan antara peneliti dengan Waka Kurikulum dan kesepakatan peneliti dengan guru biologi.

Inti wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

” Guru biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa berjumlah 2 (dua) orang dan mereka adalah tamatan FKIP biologi dan sudah mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa lebih kurang selama 3-4 tahun. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengenai materi pelajaran mengacu kepada kurikulum yang sedang berlaku, sedangkan untuk penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran guru mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan dan berusaha untuk mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Ketika ditanya mengenai strategi belajar aktif, ” Para guru biologi telah mengetahui mengenai strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dan telah melaksanakan beberapa strategi di antara sekian banyak strategi pembelajaran (*active learning*) yang ada. Strategi pembelajaran (*active learning*) masih dianggap sebagai strategi yang baru lahir, tapi menurut mereka strategi tersebut hanya dikembangkan lagi dengan nama baru karena sebenarnya banyak juga strategi belajar mengajar yang sudah diterapkan.”

Lalu peneliti memberi sedikit gambaran bahwa Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Karena yang sering kita lihat hanya guru yang aktif dengan metode ceramahnya dan siswa hanya mendengar saja, atau guru mendikte ataupun meminta siswa untuk menghafal pelajarannya. Sehingga hanya guru yang aktif mengajar dan siswa hanya menjadi pendengar saja. Dengan adanya realita inilah sehingga para pakar mengeluarkan strategi baru sebagai salah satu komponen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

”Guru biologi juga menyatakan ada beberapa strategi yang sudah kami laksanakan, tapi menurut kami yang sudah kami laksanakan ini belumlah sempurna seperti yang dituliskan oleh para ahli, ya hanya semampu kami dan disini kami memodifikasi lagi dengan metode yang sudah biasa dilaksanakan agar siswa lebih mudah

memahami dalam menerima materi dan melakukan praktek untuk materi yang akan dipraktekkan.

Inti wawancara dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Guru biologi sudah melaksanakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) namun masih mengkombine dengan strategi atau metode pembelajaran yang terdahulu, karena mereka merasa belum melaksanakan strategi yang dimaksud dengan sempurna. Di antara strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa adalah sebagai berikut:

3. Pembelajaran terbimbing (ceramah langsung)
4. Strategi poin counterpoin (perangsang diskusi)
5. *Active debate* (debat aktif)
6. Strategi pengaktif individu
7. Resume kelompok
8. true or false (benar atau salah)
9. Crossword puzzle (teka-teki silang)
10. Sortir kartu
11. Reconnecting (menghubungkan kembali)
12. Praktek langsung dan demonstrasi”.

Di antara berbagai strategi yang disebutkan di atas, guru biologi menyatakan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah ”Strategi Pembelajaran terbimbing (ceramah langsung), Strategi poin counterpoin (perangsang diskusi), dan active debate (debat aktif), namun hampir semua strategi tersebut sudah sering digunakan tentu disesuaikan dengan materi yang akan disajikan”.

Dalam memilih strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan beberapa hal antara lain menyesuaikan dengan 1) materi yang akan disajikan, 2) tujuan pembelajaran, 3) media yang akan digunakan, 4) latar belakang dan kemampuan siswa.”

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bila media yang akan digunakan untuk materi pelajaran yang akan disajikan tidak tersedia maka ”kadang-kadang kami berusaha untuk merakit media walaupun dalam bentuk sederhana supaya siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal itu merupakan salah satu cara yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam menjalankan tugas guru dalam menstransfer ilmu, membimbing dan mendidik”.

Selain itu, banyak hal yang kami lakukan yang kami anggap dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif (*active learning*) antara lain adalah:

"1) meningkatkan keinginan membaca yang berkualitas, 2) membaca buku-buku yang berkaitan dengan metode dan strategi belajar mengajar, 3) membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan biologi, 4) selalu membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP) sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah menerimanya dan 5) menggunakan strategi pembelajaran aktif yang ditawarkan oleh para pakar, agar siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar biologi, karena strategi yang telah dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. "Hal itu yang terjadi menurut pengamatan kami".

Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran biologi sangat meningkat dan sangat bagus, mereka sangat menyenangi pelajaran biologi apalagi terhadap materi-materi yang akan dipraktikumkan dalam laboratorium ataupun materi yang akan dipelajari di luar kelas yang disebut dengan belajar dengan menggunakan media alam nyata".⁶⁰

Peneliti juga merasa bahwa mempelajari biologi banyak memperoleh hal yang menarik dan membuat takjub bila dipelajari dan dihayati dengan seksama, hal tersebut disebabkan oleh cara penyampaian materi oleh guru dan materi-materi yang menjadi pokok bahasan yang dipelajari dalam mata pelajaran biologi pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

a) Kelas X

1. Ekologi
2. Bakteri, Virus dan monera
3. Klasifikasi
4. Keanekaragaman hayati
5. Pteredophyta
6. Pencemaran

⁶⁰ Wawancara peneliti dengan guru biologi pada hari sabtu tanggal 23 Mei 2009 pukul 08.30 WIB sampai 12.00 WIB.

7. Mikroskop
8. Gerak pada tumbuhan

b) Kelas XI

1. Sel dan Jaringan
2. Transportasi Pada Tumbuhan
3. Pertumbuhan dan perkembangan
4. Pertumbuhan dan Reproduksi pada tumbuhan berbiji
5. Gerak pada hewan vertebrata
6. Sistem Sirkulasi
7. Sistem pencernaan makanan
8. Sistem pernafasan
9. Sistem ekskresi dan osmoregulasi
10. Sistem koordinasi
11. Alat indera

c) Kelas XII

1. Golongan darah
2. Struktur kimia DNA dan RNA
3. Genetika
4. Seleksi Alam
5. Reproduksi pada manusia
6. Metabolisme
7. Kromosom
8. Mutasi dan evolusi
9. Bioteknologi⁶¹

Pokok bahasan-pokok bahasan di atas akan dijabarkan ke dalam beberapa sub pokok bahasan, di mana dalam penyampaian sub pokok bahasan tersebut disesuaikan oleh guru dengan strategi serta media apa yang akan dipergunakan.

⁶¹ Buku Sumber Ajar Biologi dan wawancara peneliti dengan guru Biologi pada hari sabtu, 23 Mei 2009

Berdasarkan hasil wawancara yang dan pengamatan langsung penulis maka didapatkan hasil bahwa strategi yang digunakan digunakan guru biologi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam mata pelajaran biologi di MAN 1 Langsa antara lain sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di atas.

2. Langkah-Langkah atau Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Berbicara strategi dan metode, saat ini strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada tingkat madrasah sangat dinamis yang diakibatkan oleh perubahan kurikulum pendidikan yang terjadi begitu cepat dalam beberapa tahun terakhir ini. Selain itu juga dapat dilihat dari munculnya berbagai metode dan strategi baru yang dikembangkan oleh para pakar pendidikan yang diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti dalam melaksanakan PBM di setiap jam pelajaran biologi selama melaksanakan penelitian bahwa jumlah kelas terdiri dari sebelas kelas yaitu kelas X yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, namun yang diamati oleh peneliti hanya 4 kelas karena beradunya jadwal jam pelajaran. Kelas XI terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dan kelas XII terdiri dari 3 kelas yaitu XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA₃.⁶²

Dari setiap pengamatan peneliti dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan PBM guru terlebih dahulu telah menyiapkan SAP (Satuan Acara Pembelajaran) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan waktu yang telah diatur dalam GBPP dan menyesuaikan dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima dan menganalisis pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat guru

⁶² Pengamatan langsung peneliti pada kelas X.1 setiap hari jum'at jam I yaitu pada pukul 08.00-09.00, kelas X.2 setiap hari senin jam IV yaitu pada pukul 12.20-13.05, kelas X.3 setiap hari sabtu jam II yaitu pada pukul 09.05-09.50, kelas X.4 setiap hari rabu jam III yaitu pada pukul 10.50-11.35.

menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas ataupun memberi bimbingan terhadap materi yang akan dipraktikumkan. Dalam penyampaian materi pada setiap kelas, guru juga menggunakan pendekatan yang yang berbeda-beda walaupun menggunakan strategi yang sama.⁶³

Siswa kelas X₁, X₂, X₃, memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan kelas X₄, X₅. Dalam menyampaikan materi di dalam kelas guru menggunakan **strategi pembelajaran terbimbing (ceramah langsung)** terhadap beberapa sub pokok bahasan, artinya guru menjelaskan teori-teori pokok. Ada juga beberapa sub pokok bahasan guru menggunakan **strategi point counterpoint (perangsang diskusi) dan debate active**.

Dalam menyampaikan materi bila pada kelas X₄, dan X₅ guru menjelaskan secara lebih detail dengan memberikan beberapa contoh. Bila pada kelas X₁, X₂, X₃, guru dapat memberi pengertian dengan penjelasan sekedarnya dengan sebuah contoh maka mereka sudah dapat memahami dan mereka langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga mucullah aktivitas debat atau diskusi, sehingga di dalam kelas guru berperan sebagai organisator dan motivator sekaligus sebagai nara sumber.

1. Kelas X

Untuk pokok bahasan ekologi, guru menggunakan strategi pembelajaran terbimbing dan strategi praktek langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan pengertian ekologi dan apasaja yang menjadi bahasan.
2. Guru menjelaskan pengertian individu, populasi dan komunitas dengan memberikan contoh pada hewan, tumbuhan dan manusia.

⁶³ Pengamatan peneliti pada setiap mengikuti Proses Belajar Mengajar di setiap kelas dan pemeriksaan peneliti terhadap SAP yang dibuat.

3. Guru menjelaskan pengertian konsumen, produsen dan predator dan bagaimana proses terjadinya rantai makanan.
Lalu guru mengajak siswa ke lapangan terbuka mulai pukul 08.20-08.35, selanjutnya:
4. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat sebuah contoh populasi, komunitas pada hewan, tumbuhan dan manusia.
5. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat sebuah contoh produsen, konsumen, dan predator serta bagaimana terjadinya proses rantai makanan.
6. Kemudian guru memerintahkan untuk dikumpulkan tugas tersebut dan siswa dibagi menjadi lima kelompok dan siswa diajak untuk belajar di luar kelas dengan mengamati lingkungan dan menuliskan apa yang mereka lihat mengenai materi pokok bahasan yang sedang mereka pelajari.
7. Setelah itu pada pukul 08.35 siswa diajak kembali ke dalam kelas dan masing-masing kelompok membacakan hasil catatan mereka dan kelompok lain serta guru memberikan komentar. Hal ini terjadi sampai jam pelajaran selesai yaitu pada pukul 09.00.⁶⁴

Selain menggunakan strategi dengan berbagai langkah di atas pada kelas yang lain guru juga sudah merakit dan membawa media sederhana yang diletakkan di meja guru agar siswa lebih mudah memahami ekologi. Yang dilakukan guru antara lain adalah guru membawa sebuah aquarium sederhana yaitu berupa stoples berukuran sedang yang di dalamnya diisi tumbuhan lumut, ikan yang berukuran sedang dan kecil, serta batu-

⁶⁴ Pengamatan langsung peneliti di kelas dan lapangan terbuka pada kelas X.2 pada hari Senin, 13 juli 2009 pukul 12.20-12.40 WIB. Di kelas X.4 pada hari rabu, 15 juli 2009 pada pukul 10.50-11.00 WIB. Di kelas X.1 pada hari jum'at, 17 Juli 2009 pukul 08.05-08.20. Di kelas X.3 pada hari sabtu, 18 Juli 2009 pukul 09.05-09.20 dan di kelas X.5 pada hari selasa tanggal 21 juli 2009.

batuan kecil. Lalu guru menjelaskan kepada siswa dan guru meminta mereka untuk melakukan diskusi terbimbing.⁶⁵

Untuk sub pokok bahasan bakteri, guru menggunakan strategi pembelajaran terbimbing dengan menjelaskan teori dan kemudian guru membawa siswa ke dalam laboratorium untuk melakukan praktek langsung pada pukul 08.25-09.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa masuk ke dalam laboratorium dan bersiap-siap untuk melakukan praktikum.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah praktikum dan membagi-bagikan cawan petri dan tutupnya kepada masing-masing kelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda.
3. Kepada kelompok 1 guru meminta siswa untuk menangkap udara bebas di luar laboratorium dengan menggunakan cawan petri, kelompok 2 siswa menghembuskan nafas salah seorang dari mereka ke dalam cawan petri, kelompok 3 memasukkan setetes air aquades ke dalam cawan petri, kelompok 4 memasukkan setetes air kolam ke dalam cawan petri, dan kelompok 5 memasukkan setetes air got ke dalam cawan petri.
4. Setelah cawan petri tersebut diisi lalu langsung ditutup rapat dan disimpan dalam suhu kamar selama 1 minggu.
5. Selama menunggu 1 minggu dan praktikum akan dilanjutkan minggu depan untuk menunggu jam pelajaran selesai siswa diperkenalkan beberapa alat seperti autoklaf, oven dan cara penggunaannya serta menjelaskan cara melanjutkan praktikum minggu depan.
6. Setelah jam pelajaran selesai maka siswa keluar dari laboratorium.⁶⁶

⁶⁵ Pengamatan langsung peneliti di ruang kelas pada hari rabu, 22 juli 2009 pada kelas X.4 pukul 10.50-11.35. Hari sabtu, 25 Juli 2009 pukul 09.05-09.50 pada kelas X.3.

⁶⁶ Pada hari jum'at, 24 juli 2009 pukul 08.25-09.00 WIB di kelas X.I, hari senin, 27 juli 2009 di kelas X.2 12.20-13.05, hari sabtu 1 Agustus 2009 di kelas X.3 pukul 09.05-08.20, Pada hari rabu, 29 juli 2009 di kelas X.4.

Pada minggu yang akan datang, siswa melanjutkan praktikum mengamati bakteri dibawah mikroskop, langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan mikroskop dan memfokuskannya
2. Siswa mengambil cawan petri yang telah diisi dan sudah ada bahan yang menyerupai jamur.
3. Guru membagikan cover glass, lalu siswa mengambil sedikit bahan tersebut dan meletakkannya di cover glass dengan menggunakan pinset dan setelah itu diamati di bawah mikroskop.
4. Hasil pengamatan difokuskan pada pembesaran yang lebih jelas.
5. Setelah diamati dan sudah terlihat hasilnya maka guru menyuruh siswa menggambarkan bentuk bakteri yang mereka amati. Setelah selesai mereka kembali ke dalam ruang kelas.⁶⁷

Untuk sub pokok bahasan Pteridophyta guru menggunakan **strategi true or false** dengan memberikan tugas yang berbentuk pernyataan mengenai materi pteridophyta. Setelah tugas tersebut di selesaikan lalu guru menggunakan **strategi pengaktif individu** dengan metode **every one teacher here** dengan mengajak siswa ke alam nyata untuk mengamati tumbuh-tumbuhan yang tergolong pteridophyta yang berupa lumut dan paku-pakuan, setelah tumbuh-tumbuhan tersebut diperoleh maka guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan morfologi pteridophyta tersebut. Setelah beberapa siswa menjelaskan lalu guru menjelaskan secara detail tentang morfologi pteridophyta dan cara hidup dan bagaimana proses reproduksinya.⁶⁸

⁶⁷ Pada hari jum'at, 31 Juli 2009 pukul 08.00-09.00 WIB di kelas X.1, Pada hari senin, 3 Agustus 2009 pukul 12.20-13.05 WIB di kelas X.2. Hari rabu, 5 Agustus 2009 di kelas X.4 dan hari sabtu, 8 Agustus 2009 pukul 09.05-09.50 WIB.

⁶⁸ Pada hari jum'at, 7 Agustus 2009 di kelas X.1 pukul 08.00-09.00 WIB, Senin, 10 Agustus 2009, pukul 12.20-13.05 WIB kelas X.2, Rabu, 12 Agustus 2009 di kelas X.4, Sabtu 15 Agustus 2009, pukul 09.05-09.50 WIB di kelas X.3.

2. Kelas XI.IPA

Pada kelas XI.IPA guru juga menggunakan beberapa strategi pembelajaran aktif di antaranya adalah **strategi strategi pembelajaran terbimbing** terhadap teori yang akan dibahas. Sebagai pertemuan pertama untuk sub pokok bahasan sel dan jaringan. Pada awalnya guru menjelaskan teorinya setelah itu guru memberikan **tugas** kepada siswa untuk dapat membedakan sel hewan dan sel tumbuhan. Guru juga mengadakan **diskusi** mengenai isi sel dan tugas-tugas dari setiap organel sel. Diskusi dilakukan sampai jam pelajaran selesai.⁶⁹

Pada pertemuan kedua guru mengajak siswa melakukan **praktikum** untuk mengamati isi sel dan jaringan serta organel sel pada hewan dan tumbuhan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membawa pisau silet yang akan dipergunakan untuk menyayat.
2. Guru membawa siswa ke dalam laboratorium
3. Guru meminta siswa untuk memfokus mikroskop
4. Guru meminta siswa untuk menyayat batang muda dari tumbuhan kembang sepatu.
5. Lalu sayatan tersebut diletakkan di atas glass objek dan ditutup dengan cover glass, dan diletakkan di bawah mikroskop lalu diamati.
6. Setelah diamati pada fokus yang sesuai maka guru meminta siswa untuk menggambarkan hasil pengamatan dan memberi keterangan pada gambar tersebut.

Pengamatan terhadap sel hewan diamati pada awetan sayatan sel hewan yang telah diisi pada glass objek, langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk meletakkan sayatan sel hewan yang telah diawetkan di bawah mikroskop

⁶⁹ Pada hari Selasa, 14 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 WIB di kelas XI.IPA I, Kamis, 16 Juli 2009 pukul 10.50-11.35 di kelas XI. IPA 2, dan hari Jum'at 17 Juli 2009 di kelas XI.IPA 3.

2. Guru juga meminta siswa melakukan pengamatan
3. Setelah diamati lalu guru meminta siswa menggambarkan hasil pengamatan dan memberikan keterangan gambar.⁷⁰

Untuk sub pokok bahasan transportasi pada tumbuhan, guru menjelaskan proses imbibisi, osmosis dan transportasi aktif. Guru telah menyediakan beberapa buah kentang, aquades, beberapa butir telur bebek, garam dan abu sekam dan sebatang pohon pacar air yang lengkap dengan akarnya. Dalam hal ini, guru menggunakan strategi demonstrasi dan strategi belajar bermakna.

1. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
2. Guru meminta beberapa siswa mengupas buah kentang dan memotong-motong sebesar ukuran jari telunjuk
3. Lalu siswa merendam kentang yang telah dikupas tersebut ke dalam air. Lalu ditutup selama 15 menit
4. Lalu rendaman kentang tersebut ditiriskan.
5. Kemudian siswa diminta untuk memeras kentang tersebut.
6. Setelah diperas maka kentang mengeluarkan banyak air.
7. Guru meminta ketua kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerja mereka tentang proses imbibisi (penyerapan air) oleh sel kentang secara singkat dan mendalam.

Kelompok 2 mendemonstrasikan proses osmosis yaitu proses masuknya zat (kadar garam) ke dalam sel. Dalam hal ini dilakukan proses pengasinan telur bebek, di mana proses ini sudah dilakukan siswa di rumah mereka sejak satu minggu yang lalu. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa mencampurkan abu sekam, air dan garam sampai terasa asin
2. Siswa membungkus telur bebek sampai cangkangnya benar-benar tertutup rapat dan tebal.

⁷⁰ Hari Kamis, 16 Juli 2009 pukul 10.50-11.35 WIB di Kelas XI. IPA 1, Sabtu 18 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI. IPA 2 dan hari Jum'at 24 Juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XI. IPA 3

3. Setelah satu minggu, siswa membawa ke sekolah dan mendemonstrasikan di hadapan seluruh teman-temannya.
4. Hal yang terjadi pada telur itu adalah: setelah cangkang telur dibersihkan dan telur dipecahkan maka terlihat kalau kuning telur yang ada dalam cangkang tersebut sudah mengeras karena masuknya zat garam.
5. Itulah proses osmosis yang dapat difahami dengan mudah oleh para siswa.

Kelompok 3 melakukan praktik mengenai proses transportasi aktif pada tumbuhan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengambil 2 liter aquades dan memasukkannya ke dalam stoples kaca.
2. Pohon pacar air yang masih lengkap dengan akarnya dimasukkan ke dalam stoples yang berisi air. Lalu pada pertengahan batang diberikan sayatan hingga mengenai jaringan periderma dan jaringan parenkima.
3. Setelah 30 menit, pohon tadi dikeluarkan dari stoples dan dilap sampai air mengering dan pohon masih dalam keadaan tegak ke atas.
4. Setelah dilap sampai kering, lalu pohon tersebut ditaruh dengan posisi akar ke atas, maka dapat diamati ada air yang keluar dari sayatan kecil batang tadi.
5. Itulah proses transportasi aktif pada tumbuhan dimana menyatakan bahwa dalam keadaan hidup, tumbuhan mampu menyerap air yang ada di dalam tanah.⁷¹

Pada pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan strategi yang sesuai terhadap pokok bahasan ini. Pokok bahasan ini terdiri dari beberapa pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi **debat**

⁷¹ Berdasarkan hasil pengamatan langsung dalam laboratorium pada hari selasa, 21 juli 2009 pukul 12.20-13.05 WIB di kelas XI.IPA 1, selasa 21 juli 2009 pukul 10.50-11.35 WIB di kelas XI. IPA 3 dan Rabu 22 juli 2009 pukul 09.05-09.50 WIB di kelas XI. IPA 2.

aktif mengenai materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dan hewan, para siswa dibagi kepada beberapa kelompok lalu melakukan debat dan guru hanya berperan sebagai motivator dan nara sumber. Setelah debat aktif atau diskusi selesai lalu guru meminta siswa untuk membuat **resume kelompok**.⁷²

Pada pertemuan kedua guru menggunakan **strategi praktek langsung** dan **demonstrasi**. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk membuat kecambah kacang hijau dengan cara:
 - a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan tanah dalam polibet.
 - b. Tanah yang berada dalam polibet disiram dengan air dan ditanami biji-biji kacang hijau yang telah disiapkan.
2. Guru meminta siswa untuk menyimpan bahan praktek mereka tersebut ke tempat yang aman.
3. Guru menjelaskan kepada para siswa agar kecambah tersebut diamati selama 1 minggu, disiram dan diukur tinggi batang, panjang dan lebar daun dan keadaan tanah. Semua hal yang diamati tersebut dicatat dalam buku catatan.
4. Setelah 1 minggu dan pada pertemuan ketiga guru meminta hasil catatan mereka dikumpulkan dan dibaca di depan kelas.⁷³

Pada hari Selasa, guru menjelaskan proses perkecambahan tersebut secara mendalam sesuai dengan hasil percobaan mereka. Secara lebih mendetail lagi. Dalam hal ini guru menggunakan strategi pembelajaran

⁷² Hasil pengamatan langsung di ruang kelas pada hari Kamis 23 Juli 2009 pukul 10.50-11.35 di kelas XI.IPA 1, Kamis 23 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 3 dan Sabtu, 25 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2.

⁷³ Pengamatan langsung peneliti pada hari Selasa 28 Juli 2009 pukul 10.50-11.35 di kelas XI.IPA 3, Selasa 28 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 1 dan Kamis 30 Juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2.

terbimbing yang digabungkan dengan strategi pengaktif individu dan juga debat aktif.⁷⁴

Pada pertemuan selanjutnya membahas tentang reproduksi pada tumbuhan berbiji. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang proses reproduksi pada tumbuhan berbiji beserta alat kelamin pada tumbuhan dan beberapa macam prosesnya lalu dilanjutkan dengan menjelaskan proses dormansi dan hal-hal yang berkaitan dengan proses dormansi.⁷⁵

Pada pertemuan kedua, guru menyediakan bunga kembang sepatu dan menggunakan strategi demonstrasi untuk lebih memudahkan siswa memahami alat kelamin jantan pada betina pada tumbuhan serta apa fungsinya. dan guru juga menyediakan jambu biji beserta bijinya. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Bunga kembang sepatu dibelah menjadi dua bagian
2. Lalu diambil putiknya, benang sari dan kepala sari
3. Kemudian guru menjelaskan fungsi dari semua alat-alat tadi
4. Selanjutnya biji jambu di belah lalu dikupas kulitnya bijinya dan dijelaskan cara menanam dengan dicontohkan pada polibet yang berisi tanah.
5. Lalu disiramkan air, dan diamati selama 1 minggu.
6. Guru menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan proses tersebut.

76

3. Kelas XII.IPA

⁷⁴ Pengamatan langsung peneliti pada hari rabu 29 juli 2009 pukul 09.05-09.50 di kelas XI.IPA 3, kamis 30 juli 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2 dan sabtu 1agustus 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2.

⁷⁵ Pengamatan langsung peneliti pada hari Selasa 4 agustus 2009 pukul 10.50-11.35 di kelas XI.IPA 3, selasa 4 agustus 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 1 dan kamis 6 agustus 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2.

⁷⁶ Pengamatan langsung peneliti pada hari rabu 5 agustus 2009 pukul 09.05-09.50 di kelas XI.IPA 3, kamis 6 Agustus 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2 dan sabtu 8 agustus 2009 pukul 12.20-13.05 di kelas XI.IPA 2.

Pada kelas XII IPA, dalam menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan strategi yang sama, akan tetapi dengan pendekatan yang berbeda karena dalam memilih strategi guru melakukan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa.

Untuk sub pokok bahasan golongan darah, pada awalnya guru menjelaskan tentang materi golongan darah. Setelah guru melakukan tes golongan darah pada masing-masing siswa. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru menusukkan jari tangan siswa dengan jarum tusuk satu kali pakai
2. Setelah darah keluar lalu ditetaskan pada glass objek
3. Tetesan darah tersebut dicampur dengan setetes antikoagulan A dan antikoagulan B
4. Guru menjelaskan bahwa:
 - a. Bila zat antikoagulan A bercampur dengan darah maka golongan darah A,
 - b. Bila antikoagulan B bercampur dengan darah maka golongan darah B,
 - c. Bila kedua antikoagulan tersebut bercampur dengan darah tersebut maka golongan darah AB dan
 - d. Bila kedua antikoagulan tersebut tidak bercampur sama sekali dengan tetesan darah tersebut maka golongan darah O.⁷⁷

Untuk pokok bahasan DNA guru menggunakan strategi demonstrasi, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke hadapan kelas untuk mendemonstrasikan pekerjaan mereka.
2. Guru meminta siswa untuk mengupas buah yang telah tersedia dan menghancurkan daging buah tersebut kedalam mangkuk.
3. Daging buah yang telah dihancurkan dimasukkan ke dalam gelas ukur dan dicampurkan dengan alkohol

⁷⁷ Pengamatan langsung peneliti dalam raboratorium pada hari selasa 14 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 2 dan kamis 16 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

4. Campuran tersebut ditambahkan garam lalu campuran tersebut didiamkan sampai campuran terpisah menjadi tiga bagian
5. Setelah didiamkan dan diamati dalam gelas ukur sudah terpisah menjadi tiga bagian.
6. Lalu guru menjelaskan bahwa bagian yang paling bawah adalah serat dari buah tersebut, bagian tengah adalah airnya dan bagian paling atas yang sangat jernih adalah DNA dari buah tersebut.⁷⁸

Untuk sub pokok bahasan genetika guru menggunakan **strategi pembelajaran terbimbing** dengan menjelaskan teori tentang genetika.⁷⁹ Pada pertemuan selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan **praktikum** dengan memasang kancing genetik yang sesuai untuk memahami secara mendalam bagaimana letak pasangan kromosom dan asam nukleat pasangan timin, guanin, adenin dan sitosin. Setelah selesai memasang kancing genetik tersebut lalu guru menjelaskan secara mendalam mengenai materi genetika, kawin silang dan kromosom.⁸⁰

Untuk sub pokok bahasan seleksi alam guru menjelaskan teori tentang proses terjadinya seleksi alam. Guru menggunakan strategi **sortir kartu**, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk memotong-motong kertas karton yang terdiri
2. Dari beberapa warna yang mencolok.
3. Guru meminta siswa ke luar kelas dan menaburkan kertas yang berwarna tersebut di halaman kelas (lapangan terbuka).
4. Lalu guru meminta siswa untuk mengambil kertas tersebut secara cepat dan acak.

⁷⁸ Pengamatan langsung peneliti dalam laboratorium pada hari rabu 15 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 1 dan hari kamis 16 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

⁷⁹ Pengamatan langsung peneliti dalam ruangan kelas pada hari selasa 21 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 2 dan senin 27 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

⁸⁰ Pengamatan langsung peneliti dalam laboratorium pada hari rabu 22 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 1 dan hari kamis 30 juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

5. Guru memperhatikan ternyata yang memiliki warna yang mencolok lebih mudah terambil oleh siswa.

Selain potongan-potongan kartu tersebut guru juga meminta siswa untuk mengambil daun belimbing wuluh yang berwarna hijau, kuning (layu) dan daun belimbing yang berwarna kecoklatan (daun yang sudah tua). Setelah daun terkumpul maka ditaburkan ke atas rumput yang berwarna hijau lalu guru meminta siswa untuk mengambil secara acak dan siswa juga lebih cepat mengambil daun yang berwarna kuning. Sehingga guru menyimpulkan bahwa yang berwarna mencolok lebih mudah terambil. Begitulah yang terjadi pada seleksi alam.⁸¹

Untuk sub pokok bahasan reproduksi pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi pembelajaran terbimbing dengan cara menjelaskan berbagai teori tentang reproduksi. Dalam menjelaskan teori tersebut guru menggunakan media berupa charta organ reproduksi manusia yang terdiri dari organ reproduksi pria dan wanita beserta fungsinya masing-masing. Selain itu guru juga menjelaskan tentang proses fertilisasi.⁸²

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan tentang pertumbuhan embrio dalam uterus, perkembangannya dan proses kelahiran. Selain penjelasan menggunakan strategi pembelajaran terbimbing guru juga membuat **teka-teki silang** dalam bentuk mendatar dan menurun dengan pertanyaan yang berhubungan dengan reproduksi. Setelah guru membagikan selembarnya yang berisi crossword puzzle (teka-teki silang) guru meminta siswa untuk mengisi dengan benar.⁸³

⁸¹ Pengamatan langsung peneliti dalam ruangan kelas dan lapangan terbuka pada hari Selasa 28 Juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 2 dan Senin 27 Juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3. Hari Senin 3 Agustus 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XI.IPA 3

⁸² Pengamatan langsung peneliti dalam ruang kelas pada hari Selasa 4 Agustus 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 2 dan hari Kamis 6 Agustus 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

⁸³ Pengamatan langsung peneliti dalam ruang kelas pada hari Rabu 29 Juli 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas IPA 2 dan hari Senin 10 Agustus 2009 pukul 08.00-09.00 di kelas XII.IPA 3.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

a. Faktor-faktor Pendukung

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa yang mendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah cukup memenuhi persyaratan dan bahkan sangat mendukung untuk terealisasinya pembelajaran aktif. Sehingga menjadi sebuah alasan yang sangat kuat bagi guru biologi untuk benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Faktor-faktor utama yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tersebut adalah a) faktor guru yang sesuai dengan bidang studinya. Artinya, guru yang mengajar mata pelajaran biologi benar-benar guru tamatan pendidikan biologi. Faktor ini dapat dilihat pada tabel data keadaan guru yang peneliti peroleh dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa. b) Faktor jenjang pendidikan guru. Guru biologi yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa ini berjenjang pendidikan Strata 1 (S-1). c) Faktor motivasi internal guru. Faktor ini dapat diamati dari: 1) sikap mengajar dan membimbing guru di dalam ruangan kelas maupun dalam laboratorium, hal yang dapat diamati adalah cara guru memilih strategi maupun pendekatan dan juga dalam memberikan respon terhadap pertanyaan atau tanggapan yang diajukan siswa. 2) kemampuan guru dalam menyusun satuan acara pembelajaran (SAP) dan membuat charta untuk materi tertentu. 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan waktu seefektif mungkin agar waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan materi. 4) kemampuan guru dalam merakit media sederhana bila media yang diinginkan tidak tersedia di laboratorium. 5) adanya keinginan dari para guru untuk membaca dan menambah pengetahuan mengenai ilmu, strategi dan media pembelajaran. d) Faktor eksternal guru, di antaranya a) jenjang

pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan bahwa guru yang tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki guru berpengaruh terhadap tugas mengajar yang dilaksanakan guru. Guru yang tingkat pendidikannya sarjana dan memiliki pengalaman mengajar lebih lama ternyata lebih baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. b) adanya kerjasama antar guru dalam satu bidang studi maupun dengan bidang studi lain, hal ini juga menentukan kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. e) Memiliki tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik. Tanggung jawab moral sangat dominan dalam melaksanakan kerja. Guru yang memiliki tanggung jawab moral tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan anak didiknya dari pada kepentingan pribadinya, memiliki disiplin yang tinggi serta mematuhi segala peraturan yang berlaku, karena hal ini berkaitan dengan tanggung jawab akademik guru terhadap siswa.

b. Faktor-faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa antara lain yaitu berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Mei 2009, a) adanya kesulitan dalam menyusun rancangan tersebut pada materi-materi tertentu dan bahkan kadang-kadang merasa sulit untuk menyampaikan materi tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang dimaksud, karena materi tersebut terlalu abstrak menurut pandangan guru tersebut. Contohnya pada pokok bahasan Metabolisme Sel. b) Waktu yang tersedia dalam GBPP masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya bagi siswa kelas X, sehingga kadang-kadang pembelajaran tidak dapat dituntaskan, c) masih kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan strategi baru yang dimunculkan oleh para ahli apalagi kurikulum pendidikan yang berubah-ubah dalam kurun waktu yang begitu cepat. ” mereka

mengatakan, kurikulum yang semula belum tuntas maka kurikulum baru yang munculpun harus meraka laksanakan”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis semua data yang diperoleh di lokasi penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa Kota Langsa namun penggunaannya masih belum maksimal. Strategi-strategi yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran terbimbing (ceramah langsung)
 - b. Strategi poin counterpoin (perangsang diskusi)
 - c. *Active debate* (debat aktif)
 - d. Strategi pengaktif individu
 - e. Resume kelompok
 - f. True or false (benar atau salah)
 - g. Crossword puzzle (teka-teki silang)
 - h. Sortir kartu
 - i. Reconnecting (menghubungkan kembali)
 - j. Praktek langsung dan demonstrasi.
2. Pada umumnya guru biologi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa dalam melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif memodifikasikan langkah-langkah pelaksanaan strategi tersebut dengan strategi yang sudah ada dan sudah pernah mereka terapkan.

3. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya, di antara faktor pendukung yaitu:
- a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - b) Faktor guru yang sesuai dengan bidang studinya.
 - c) Faktor jenjang pendidikan guru.
 - d) Faktor motivasi internal guru.
 - e) Faktor eksternal guru,
 - f) Faktor tanggung jawab moral dan tanggung jawab akademik yang dimiliki guru

Selanjutnya ada juga faktor penghambat antara lain adalah

- a) Adanya kesulitan guru dalam menyusun Satuan Acara Pembelajaran terhadap materi-materi tertentu.
- b) Waktu yang tersedia dalam GBPP masih sangat kurang terhadap beberapa pokok bahasan khususnya bagi siswa kelas X, sehingga kadang-kadang pembelajaran tidak dapat dituntaskan,
- c) Masih kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan strategi baru yang dimunculkan oleh para ahli apalagi kurikulum pendidikan yang berubah-ubah dalam kurun waktu yang begitu cepat.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa peneliti berkewajiban untuk memberikan beberapa saran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak sekolah mensosialisasikan secara mendalam tentang strategi pembelajaran aktif (*active learning*) kepada guru-guru biologi, agar mereka lebih memahami berbagai strategi pembelajaran aktif yang masih sangat banyak lagi dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran biologi..

2. Kepada Kepala madrasah hendaknya mengadakan pelatihan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang berupa Satuan Acara Pembelajaran agar guru tidak merasa kesulitan dalam membuat Satuan Acara Pembelajaran dengan benar untuk setiap pokok bahasan.
3. Kepada guru yang merasa sulit memahami pokok bahasan Metabolisme hendaknya tidak bosan untuk melakukan pengayaan ilmu mengenai pokok bahasan tersebut.
4. Agar lebih mudah memahami penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif hendaknya guru membaca kembali buku Strategi Pembelajaran Aktif yang ditulis oleh Mel Silberman atau terjemahannya yang telah banyak beredar saat ini. Selain itu ada juga buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar Biologi* yang ditulis oleh Dirdjosoemarto dkk dan diterbitkan di Bandung oleh FPMIPA UPI dan JICA IMSTEP tahun 2004.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Al- Syaibani, Omar Muhammad al- Toumy. *Filsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Bobbi, DePorter, *Quantum Teaching*. Jakarta: Kaifa, 2000.
- Campbell & Mitchel. *Biologi*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997.
- , Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 1990.
- Daulay, Haidar Putra, *Histirisitas dan Eksistensi Pesantren. Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- , *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2004.
- , *Sejarah pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980.
- Hadiat, *Pendidikan Sains, Teknologi dan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud DirjenDikdasmen, 1993/1994.

-----, *Pendidikan Sains, Teknologi dan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen, 1998/1999.

Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Hartono, *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Studen Center*. <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/> didownload 21 Juni 2009

Hasan, Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Huberman & Miles M.B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Ibrahim, R, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. INTIMA, 2007.

Majid, Nurcholis, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

-----, *Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa Depan*, Jakarta: Jurnal Pemikiran Islam Konstektual, Vol1, No. 1 Desember 2000.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. IV Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Mel, S, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif* , terj. Sarjuli et al. Yogyakarta; YAPPENDIS, 2002

Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2004

Nata, Abudin. *Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1997.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.

Patty, F, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Rosintan, S. *Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. UNIMED: Medan, 2005

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Saleh, Abdurrahman, *Penyelenggaraan Madrasah*. Jakarta: Dharma Bakti, 1984.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.

Sudjana, Nana, dkk, *Pedoman Praktis Mengajar, Merencanakan dan Melaksanakan Pengajaran*. Seri B. (Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1982/1983.

-----, & Wari, S. *Model-model mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru, 1991

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

-----, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1994.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1972.

-----, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.

Yusuf, Tayar, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

-----, Tayar, dkk. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta; CTSD, 2007

Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis. Medan: Program Pascasarjana
IAIN SU, 2006.